

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN  
EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM  
SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2014 – 2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

**FUAT HASYM AS'ARI**

**NIM 1605046078**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n Sdr. Fuat Hasym As'ari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Fuat Hasym As'ari

Nim : 1605046078

Judul : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2014 – 2019)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum dan kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Ari Kristin P, SE., M.Si.**  
**NIP. 19790512 200501 2 004**

Pembimbing II



**Fajar Adhitva, S.Pd., M.M.**  
**NIP. 19891009 201503 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

**PENGESAHAN**


Nama : Fuat Hasym As'ari  
NIM : 1605046078  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2014–2019)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude pada tanggal 24 Juni 2020. Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 24 Juni 2020

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

  
**A. Turmudi, S.H., M.Ag.**  
NIP. 19690708 200501 1 004

Sekretaris Sidang


  
**Dr. Muhlis, M.Si.**  
NIP. 196110117 198803 1 002

Penguji I


  
**Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA.**  
NIP. 19800128 200801 1 010




Penguji II

  
**Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.**  
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing I

  
**Dr. Ari Kristin P, SE., M.Si.**  
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II

  
**Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.**  
NIP. 19891009 201503 1 003

## MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(QS. Al Insiyroh : 6-7)<sup>1</sup>

Ilmu lebih baik daripada harta, ilmu yang menjagamu, sedangkan kamu yang menjaga harta. Ilmu itu hakimi, sedangkan harta dihakimi. Para penyimpan harta meninggal dunia, namun penyimpan ilmu tetap ada. Sekalipun badan mereka tiada, nama mereka tetap ada dalam hati.

(H.R Ali bin Abi Thalib)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2020.

<sup>2</sup> Mawardi, *Adabud Dunya Waddin*, Jakarta: Darul Kutub Ilmiah, 2014, h. 48.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan atas rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di Yamul Qiyamah, Aamiin.

Segenap rasa terima kasih penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidup penulis. Maka penulis mempersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Kozin dan Ibunda Nur Hidayah yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tulus kepada penulis, karena beliau adalah yang selalu memberikan yang terbaik dan menuntun anak-anaknya ke jalan yang benar disisi-Nya.
2. Kepada kakakku, Imam Mu'afik, Ikhwan dan Rina Andayani yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Kepada Aminatul Malikhah yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan dalam keadaan suka dan duka untuk menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga besar KSPM Walisongo Semarang yang utama pada teman-teman seperjuangan yang sudah menerima penulis untuk belajar bersama-sama dalam berorganisasi.
5. Teman-teman jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2016 terutama teman kelas Akuntansi Syariah B (AKS B) yang telah berbagi waktu selama belajar dalam perkuliahan.

## DEKLARASI

Penulis dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2014–2019)” ini benar-benar karya tulis penulis dan tidak berisi tentang materi yang penuh ditulis pihak lain ataupun tulisan yang telah terbit penerbitannya. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi untuk jadi referensi bahan rujukan yang penerapannya sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 20 Juni 2020

Penulis,



**Fuat Hasym As'ari**

**NIM. 1605046078**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

---

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan suatu satu transliterasi sebagai berikut:

**A. Konsonan**

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari:

### 1. Vokal Tunggal

Arab	Nama	Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U

### 2. Vokal Rangkap

Arab	Nama	Latin
اَيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
اَوَ	<i>Kasrah dan wawu</i>	Au

## C. Maddah

Arab	Nama	Latin
أَوْ	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Au
أَيَ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ai
أِيَّ	<i>Dhammah dan wawu</i>	Iy

## D. Ta Marbutah

Transliterasi yang digunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : raḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : raḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raḍah al-aṭfāl

## E. Syaddah (*tasydid*)

\Syaddah dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.



Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

## F. Kata Sandang

Transliterasi dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, adalah kata sandang transliterasinya sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشفاء : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, adalah kata sandang transliterasinya sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : القلم : al-qalamu

## G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), suku bunga, inflasi secara parsial dan simultan terhadap *return* saham syariah. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar *Indonesia Sharia Stock Index* tahun 2014–2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik penelitian menggunakan uji regresi linear berganda.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda memaparkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham syariah, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah, suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah, inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah, dan *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), suku bunga, inflasi berpengaruh terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** *Indonesia Sharia Stock Index*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, Suku Bunga, Inflasi, Return Saham Syariah.

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), interest rates, partial and simultaneous inflation towards Islamic stock returns. The population used is companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index in 2014-2019. The sampling technique using purposive sampling method. The data collection method uses literature study and documentation. Research techniques using multiple linear regression test.

Based on data analysis conducted by multiple linear regression analysis explained that the Total Assets Turnover (TATO) has no effect on Islamic stock returns, Return On Assets (ROA) has a significant positive effect on Islamic stock returns, Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on Islamic stock returns, Current Ratio (CR) has no effect on Islamic stock returns, Earning Per Share (EPS) has no effect on Islamic stock returns, interest rates have no effect on Islamic stock returns, inflation has no effect on Islamic stock returns, and Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), interest rates, inflation affect the stock return.

**Keywords:** Indonesia Sharia Stock Index, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, Interest Rates, Inflation, Sharia Stock Returns.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2014–2019)**" dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di Yamul Qiyamah, Aamiin.

Penulis sadar bahwa bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Untuk itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ari Kristin P, SE., M.Si., selaku Pembimbing I dan Dosen Wali beserta Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., MM., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan saran dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

6. Orang tuaku, kakak-kakak, dan seluruh keluargaku terima kasih atas segala doa, semangat, dukungan dan kasih sayang kalian yang berharga.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis berharap mendapatkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan karya tulis ini. Semogga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah pengetahuan ilmu dan menjadi karya tulis yang bermanfaat.

Semarang, 20 Juni 2020

Penulis,



**Fuat Hasym As'ari**

**NIM. 16050460078**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Teori Sinyal .....	14
2.2 Pasar Modal .....	16
2.2.1 Definisi Pasar Modal.....	16
2.2.2 Manfaat Pasar Modal .....	16
2.2.3 Pasar Modal Syariah .....	17
2.3 Investasi menurut Pandangan Islam .....	18
2.4 Indeks Indonesia Sharia Stock Index (ISSI).....	20
2.5 Saham .....	21
2.5.1 Derfinisi Saham.....	21

2.5.2	Jenis-jenis saham.....	23
2.5.3	Saham Syariah.....	24
2.6	Return Saham .....	26
2.6.1	Definisi Return .....	26
2.6.2	Jenis Return.....	26
2.6.3	Cara Perhitungan Return .....	27
2.7	Rasio keuangan.....	28
2.7.1	Definisi Rasio Keuangan.....	28
2.7.2	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	28
2.8	Suku Bunga .....	32
2.9	Inflasi.....	33
2.9.1	Definisi Inflasi.....	33
2.9.2	Jenis-jenis Inflasi.....	34
2.9.3	Metode Perhitungan Inflasi .....	34
2.10	Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	36
2.10.1	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap Return Saham Syariah .....	36
2.10.2	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Return Saham Syariah .....	37
2.10.3	Pengaruh <i>Debt to Earning Ratio</i> (DER) Terhadap Return Saham Syariah .....	37
2.10.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Return Saham Syariah ....	38
2.10.5	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Return Saham Syariah .....	39
2.10.6	Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah.....	40
2.10.7	Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Syariah .....	41
2.11	Kerangka Pemikiran Teoritik .....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Sumber dan Jenis Data .....	43
3.2	Populasi dan Sampel .....	44
3.2.1	Populasi.....	44
3.2.2	Sampel.....	44

3.3	Metode Pengumpulan Data .....	47
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	47
3.5	Teknik Analisis Data .....	49
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	50
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	50
3.5.3	Analisis Regresi Berganda .....	53
3.5.4	Pengujian Hipotesisi .....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		56
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	56
4.1.1	Gambaran Umum Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) .....	56
4.1.2	Profil Objek penelitian .....	57
4.2	Hasil Analisis Data .....	59
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	59
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	63
4.2.3	Analisis Regresi Berganda .....	69
4.3	Pengujian Hipotesis .....	71
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	71
4.3.2	Uji F atau Uji Simultan .....	71
4.3.3	Uji t atau Uji Parsial .....	72
4.4	Pembahasan .....	75
4.4.1	Pengaruh <i>total assets turnover</i> (TATO) Terhadap Return Saham Syariah .....	75
4.4.2	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Return Saham Syariah .....	76
4.4.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Return Saham Syariah .....	76
4.4.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Return Saham Syariah ....	77
4.4.5	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Return Saham Syariah .....	78
4.4.6	Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah.....	79
4.4.7	Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Syariah .....	80



4.4.8 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Suku Bunga dan Inflasi atau secara Simultan Terhadap Return Saham Syariah .....	81
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	84
5.3 Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kapitalisasi Pasar <i>Indonesia Sharia Stock Index</i> .....	5
Tabel 1.2 Perkembangan Return Saham <i>Indonesia Sharia Stock Index</i> .....	7
Tabel 3.1 Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel .....	45
Tabel 3.2 Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel .....	46
Tabel 3.3 Variabel Operasional Variabel Penelitian .....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample K-S Test .....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas .....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser .....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Saham.....	3
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Pasar <i>Indonesia Sharia Stock Index</i> (ISSI).....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram.....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot.....	64
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal syariah di Indonesia berkembang secara *makret driven (bottom up)*. Seperti contohnya, adanya reksa dana syariah sejak tahun 1997 tetapi tahun 2007 baru ada aturannya. Sukuk pertama sudah ada sejak tahun 2002 sedangkan tahun 2007 baru ada aturannya. Perkembangan pasar modal syariah dimulai dengan adanya penerbitan reksadana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, pada 3 Juli 2000 Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ) berkolaborasi dengan PT. Danareksa Investment Management menerbitkan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang ditujukan sebagai fasilitas investor yang akan berinvestasi di pasar modal berupa saham yang sesuai syariah.

Sejarah perkembangan pasar modal syariah dapat dilihat dari perkembangan kelembagaan dimulai dari MoU antara Bapepam-LK dengan DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia) pada 14 Maret 2003. Adanya MoU memperlihatkan kesalingpahaman demi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia.<sup>3</sup> Seiringnya waktu, sejak 2003–2017 Bapepam-LK yang sekarang berubah nama jadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN-MUI sudah banyak menerbitkan peraturan dan pedoman yang dapat membuat pasar modal syariah terus berkembang sehingga pasar modal syariah mencatatkan pertumbuhan yang sangat baik di tahun 2019. Sesuai dengan pernyataan dari Iwan Abdalloh sebagai kepala divisi pasar modal syariah BEI yang menyatakan bahwa pasar modal syariah Indonesia adalah yang terbesar di dunia.

Menurut data World Bank, jumlah penduduk Indonesia berjumlah 264 juta. Jumlah 264 juta lebih besar dari jumlah penduduk di 8 negara yang mempunyai aset keuangan syariah terbesar di dunia dan saat tahun 2017 Indonesia menempati posisi ketujuh. Jumlah 264 juta penduduk, 87% penduduknya merupakan muslim dan 64% termasuk kategori produktif. Hal tersebut menjadikan besarnya perkembangan pasar modal syariah di Indonesia serta

---

<sup>3</sup> Anis Haerunisa, “Sejarah Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia”, <https://kampungpasarmodal.com/article/detail/124/sejarah-dan-perkembangan-pasar-modal-syariah-di-indonesia>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020.

dukungan dari produk-produk pasar modal syariah yang sudah ada sejak dahulu. Adapun produk-produk pasar modal syariah yang menunjang, yaitu: adanya Reksadana Syariah sejak 1997, Indeks Saham Syariah sejak 2000, Sukuk sejak 2002, Regulasi Pasar Modal Syariah sejak 2006, dan terakhir yaitu ETF Syariah sejak 2013.<sup>4</sup>

Hal ini terbukti di tahun 2019 bahwa dari laporan tahunan perbankan dan keuangan syariah dari *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2019*, memposisikan Indonesia di peringkat pertama. Penilaian dinilai dari 8 faktor penilaian dari 48 negara. Indonesia berhasil memperoleh nilai 81,93 pada *Islamic Finance Country Index (IFCI) 2019*, dimana aset keuangan Indonesia per juni 2019 mencapai USD 94,44 miliar pangsa pasarnya sejumlah 8,29 persen. Dukungan berupa perkembangan regulasi, peningkatan ekosistem industri perbankan dan keuangan syariah, dukungan politik yang solid dari pemerintah, serta ekonomi syariah memiliki potensi besar kedepannya yang menjadikan Indonesia berada diposisi pertama dunia.<sup>5</sup>

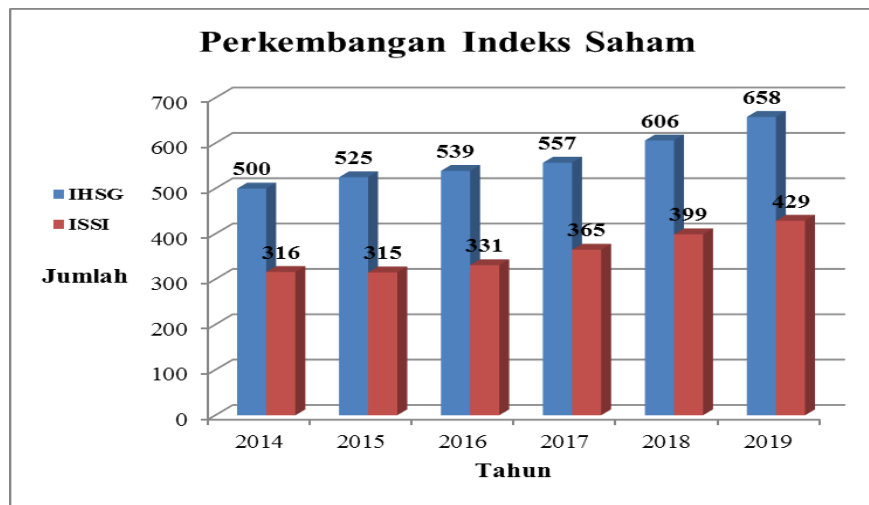
Ada hal menarik dari aset keuangan syariah Indonesia dibalik posisi Indonesia yang menduduki peringkat pertama di dunia. Adanya pasar modal syariah di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, penerbitannya sejak tahun 2011 dapat digambarkan dari beberapa hal di antaranya: jumlah saham yang semakin bertambah, kapitalisasi pasar yang terus berkembang dan juga perkembangan harga indeks saham syariah secara keseluruhan. Pada akhir tahun 2019, total saham syariah di BEI sebesar 429 saham syariah yang tercatat di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*. Dibuktikan dari tahun-tahun sebelumnya dibandingkan dengan seluruh saham secara keseluruhan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagian besar saham yang ada di IHSG merupakan saham syariah. Dapat dilihat dari gambar 1.1 berikut ini:

---

<sup>4</sup> Ayu Lestari Wahyu Puranidhi, "BEI: Potensi Pasar Modal Syariah Indonesia Terbesar di Dunia", <https://m.merdeka.com/uang/bei-potensi-pasar-modal-syariah-indonesia-terbesar-di-dunia.html>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020.

<sup>5</sup> Friska Yolanda, "RI Peringkat Pertama dalam Pasar Keuangan Global", <https://m.republika.co.id/berita/pzim26370/ri-peringkat-pertama-dalam-pasar-keuangan-syariah-global>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Saham**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang telah diolah

Berdasarkan dari gambar 1.1 di atas, diketahui bahwa jumlah perkembangan saham syariah pada ISSI dari 6 tahun terakhir secara keseluruhan dari tahun 2014–2019 mengalami fluktuatif dan meningkat. Akan tetapi, perkembangan saham secara keseluruhan di IHSI mengalami peningkatan secara konstan. Pada akhir tahun 2014, jumlah saham syariah di ISSI sebesar 316 atau persentasenya 63,2% dari keseluruhan jumlah saham sedangkan pada jumlah saham di IHSI sebesar 500. Pada akhir tahun 2015, jumlah saham syariah di ISSI sebesar 315 atau persentasenya 60% dari keseluruhan jumlah saham sedangkan jumlah saham di IHSI sebesar 525. Pada akhir tahun 2016, jumlah saham syariah di ISSI sebesar 331 atau persentasenya 61,4% dari keseluruhan jumlah saham sedangkan jumlah saham di IHSI sebesar 539. Pada akhir tahun 2017, jumlah saham syariah sebesar 365 atau persentasenya 65,5% dari keseluruhan jumlah saham sedangkan jumlah saham di IHSI sebesar 557. Pada akhir tahun 2018, jumlah saham syariah di ISSI sebesar 399 atau persentasenya 65,8% dari keseluruhan jumlah saham sedangkan jumlah saham di IHSI sebesar 606. Pada akhir tahun 2019, jumlah saham syariah di ISSI sebesar 429 atau persentasenya 65,2% dari keseluruhan jumlah saham sedangkan jumlah saham di IHSI sebesar 658.

Perkembangan jumlah saham syariah di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) sejalan dengan perkembangan harga indeks dan perkembangan nilai

kapitalisasi pasar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) dari saham syariah yang berkembang fluktuatif dengan peningkatan dari tahun 2014–2019. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 1.2 perkembangan harga indeks dan tabel 1.1 kapitalisasi pasar *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) berikut ini:

**Gambar 1.2**

**Perkembangan Harga Pasar Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**



Sumber: [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)

Berdasarkan dari gambar 1.2 di atas, nilai harga pasar *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) dari tahun 2014–2019 mengalami fluktuatif. Akan tetapi, dari nilai harga pasar *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) berkembang dari pembukaan awal tahun tahun 2014 sebesar 144,21 mengalami peningkatan selama kurang lebih 6 tahun tepatnya penutupan harga pasar pada akhir tahun 2019 sebesar 187.727 atau persentasenya meningkat sebesar 30,18% dari awal tahun 2014. Dari tahun 2014–2019 nilai harga pasar *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) terendah terjadi pada 29 september tahun 2015 sebesar 128,4 dan nilai harga pasar *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) tertinggi terjadi pada 29 januari tahun 2018 sebesar 199.648.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Kapitalisasi Pasar Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**

<b>Tahun</b>	<b>Kapitalisasi Pasar ISSI (Rp Miliar)</b>
2014	2.946.892,79
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32

Sumber :[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas, nilai kapitalisasi pasar *Indonesia Sharia Stock Index* (SSI) dari tahun 2014–2019 mengalami fluktuatif. Akan tetapi, dari nilai kapitalisasi pasar mengalami perkembangan dari tahun 2014 sebesar 2.946.892,79 miliar mengalami peningkatan selama 6 tahun di akhir tahun 2019 sebesar 3.744.816,32 miliar atau persentasenya meningkat 21,3%.

Pasar modal syariah di Indonesia didukung oleh pertumbuhan *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) yang positif. Hal tersebut, memberikan sinyal agar investor yakin untuk menginvestasikan modal atau dananya di pasar modal syariah Indonesia. Pasar modal syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Pada dasarnya, pasar modal syariah merupakan bagian dari pasar modal yang secara keseluruhan di Indonesia. Namun demikian, yang membedakannya terdapat beberapa karakteristik khusus yang harus sesuai dan tidak berlawanan dengan ajaran islam.

Produk pasar modal syariah yang populer salah satunya adalah saham syariah. Saham adalah surat berharga yang didapat dari emiten sebagai keikutsertaan memiliki emiten dan pemegang saham memiliki hak dari aktivitas emiten tersebut. Penyertaan modal memiliki konsep bagi hasil sebagai kegiatan *musyarakah* yang sesuai ajaran islam.<sup>6</sup> Berdasarkan hal itu, ajaran islam tersebut terdapat di dalam fatwa DSN-MUI pada No.40/DSN-MUI/X/2003 tanggal 4 Oktober 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip

---

<sup>6</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Pasar Modal Syariah”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>, diakses 2 Januari 2020



Syariah di bidang pasar modal, yang menetapkan kriteria prinsip-prinsip syariah sesuai dengan ajaran islam.

Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif dalam berinvestasi. Pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan terdapat 2 unsur penting, yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Perusahaan publik memiliki saham sebagai komoditi investasi yang mempunyai risiko yang tinggi dikarenakan sifat komoditinya digolongkan risiko tinggi dan sifat produk sangat sensitif terhadap perusahaan yang terjadi baik di dalam ataupun di luar perusahaan. Namun demikian, ada pengembalian yang dapat diperoleh investor dalam risiko yang dapat terjadi sesuai dengan pengembalian yang didapatkan.<sup>7</sup>

Seorang investor tentu ingin memperoleh pengembalian (*return*) yang didapatkan dalam melakukan investasi di pasar modal, khususnya pada instrumen saham. Hasil *return* dari investasi terdiri atas 2 bagian utama adalah *yield* dan *capital gain (loss)*.<sup>8</sup> Pertama, *Capital gain (loss)* adalah selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham saat penjualan. Apabila nilai investasi saat ini lebih tinggi dari nilai investasi tahun sebelumnya berarti disebut mengalami untung dari modal dari investasi (*capital gain*), sebaliknya kalau nilai investasi saat ini lebih rendah dari nilai tahun lalu berarti disebut mengalami rugi dari modal dari investasi (*capital loss*). Kedua, *Yield* adalah penerimaan kas bertahap-tahap (dividen atau bunga pinjaman) terhadap harga investasi pada tahun tertentu dari investasi.<sup>9</sup>

Return saham syariah yang berada di ISSI selama 6 tahun dari 2014-2019 mengalami perkembangan yang berfluktuatif, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

---

<sup>7</sup> Jumiati Halima, "Analisis Pengaruh faktor Fundamental, Perusahaan dan Kondisi Makro Ekonomi terhadap Abnormal Return Perusahaan Industri Pertambangan di BEI", E-JRA, Vol. 08, 2019, h.68.

<sup>8</sup> Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, Yogyakarta, PT. Kanisius, 2017, h. 114.

<sup>9</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE, 2014, h. 264.

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Return Saham Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**

<b>Tahun</b>	<b>Return Saham ISSI (%)</b>
2014	16,76
2015	-13,98
2016	18,81
2017	10,33
2018	-3,09
2019	2,03

Sumber :[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan dari tabel 1.2 di atas, return saham di *Indonesia Sharia Stock Index* (SSI) dapat diperhatikan bahwa selama 6 tahun sejak 2014-2019 dimulai sejak tahun 2014 return saham sejumlah 16,76%. Penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2015 sejumlah -13,98%. Sedangkan setelah mengalami penurunan di tahun 2015, justru di tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan sejumlah 18,81% dan di tahun 2017 meningkat sejumlah 10,33%. Akan tetapi setelah itu mengalami penurunan sejumlah -3,09% di tahun 2018 dan di tahun 2019 mengalami peningkatan sejumlah 2,03%. Secara kumulatif perolehan return saham di ISSI selama 6 tahun mengalami peningkatan sejumlah 30,86% dari awal tahun 2014 sampai akhir tahun 2019.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar dan kecil perolehan return suatu saham supaya memperoleh return saham, baik dari *dividen* ataupun *capital gain* dan untuk meminimalisir adanya risiko (*risk*) dalam memperoleh return saham. Suatu investasi yang dapat mempengaruhi ada 2 faktor adalah dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Return saham dapat dipengaruhi dari faktor internal perusahaan adalah kondisi *finansial* dan reputasi manajemen perusahaan. Untuk menilai hal tersebut, analisis memerlukan beberapa tolak ukur berupa rasio keuangan. Tolak ukur rasio keuangan tersebut dapat dibagi menjadi 5 jenis rasio keuangan adalah rasio *aktivitas*, rasio *profitabilitas*, rasio *solvabilitas*, rasio

*likuiditas* dan rasio pasar.<sup>10</sup> Untuk itu, dari masing-masing rasio tersebut akan dipakai salah satu rasio untuk mewakili setiap perhitungan rasio dalam penelitian.

Faktor eksternal ada beberapa tolak ukurnya berupa faktor ekonomi dan kebijakan moneter ataupun fiskal.<sup>11</sup> Faktor ini disesuaikan dari keadaan yang terjadi sehingga harus selalu dilihat dan diantisipasi dari perubahannya setiap waktu.<sup>12</sup> Adapun faktor eksternal diantaranya: Produk Domestik Bruto (BDB), tingkat pengangguran, inflasi, suku bunga, cadangan devisa dan kurs rupiah. Faktor eksternal yang digunakan adalah tingkat suku bunga dan inflasi yang termasuk salah satu risiko yang mempengaruhi return dari suatu investasi.<sup>13</sup> Hal tersebut mempengaruhi return saham dari investasi karena setiap perubahannya akan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan juga pengaruh dari luar negeri yang berubah-ubah setiap waktu. Faktor eksternal yang memiliki dampak langsung terhadap naik turunnya harga saham adalah tingkat suku bunga dan inflasi karena disetiap pengumuman publikasi dari nilai *persentase* suku bunga dan inflasi menjadi daya tarik investor untuk menentukan tempat modal yang tepat diinvestasikan pada pasar modal ataupun sebaliknya pada pasar uang.

Penelitian secara umum dalam faktor internal dan faktor eksternal perusahaan terhadap *return* saham, peneliti sebelumnya menemukan pengaruh yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014) dan penelitian Hidayat dan Hermuningsih (2018) menyatakan bahwa faktor internal perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, dalam penelitian Bisara dan Amanah (2015) dan penelitian Puspitasari dkk (2017) menyatakan bahwa faktor internal perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014) dan penelitian Sugiharti dan Wardati (2019) menyatakan bahwa faktor eksternal perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, dalam penelitian Wiradharma dan Sudjarni (2016) dan penelitian Wulandari dkk (2019) menyatakan bahwa faktor eksternal perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

---

<sup>10</sup> Robbert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997, h. 20.3.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Fatimah Mayfi, Dudi Rudianto, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return saham", *Jurnal MIX*, Vol. 4, No. 3, 2014, h. 349

<sup>13</sup> Tandelilin, *Pasar...*, h. 114.

Penelitian dari masing-masing rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) dari penelitian dahulu yang menghasilkan temuan yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014) dan penelitian Prabawa dan Lukiasuti (2015) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap return saham. Namun, dalam penelitian Bisara dan Amanah (2015) dan penelitian Puspitasari dkk (2017) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014), Bisara dan Amanah (2015), Puspitasari dkk (2017), Haryani dan Priantinah (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, dalam penelitian Hidayat dan Hermuningsih (2018) dan penelitian Zubaidah dkk (2018) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabawa dan lukiasuti (2015), Haryani dan Priantinah (2018), Hidayat dan Hermuningsih (2018) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, dalam penelitian Mayfi dan Rudianto (2014), Karim (2015), Sugiarti dkk (2015), Puspitasari dkk (2017), Zubaidah dkk (2018) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014), Sugiarti dkk (2015), Haryani dan Priantinah (2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, dalam penelitian Bisara dan Amanah (2015), Prabawa dan Lukiasuti (2015), Puspitasari dkk (2017) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014) serta penelitian Puspitasari dkk (2017) menyatkan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, dalam penelitian Karim (2015), Hidayat dan Hermuningsih (2018) dan Zubaidah dkk (2018) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini, pengaruh faktor eksternal terhadap *return* saham adalah dari suku bunga dan inflasi. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karim

(2015), Wiradharma dan Sudjarni (2016), Haryani dan Priantinah (2018), Sugiharti dan Wardati (2019), Wulandari dkk (2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, dalam penelitian Mayfi dan Rudianto (2014), Prabawa dan Lukiastuti (2015), Suriyani dan Sudiarta (2018) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014), Karim (2015), Haryani dan Priantinah (2018), Sugiharti dan Wardati (2019), Wulandari dkk (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, dalam penelitian Wiradharma dan Sudjarni (2016) dan penelitian Suriyani dan Sudiarta (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu dengan perbedaan yaitu objek penelitian, variabel penelitian dan tahun penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) selama 6 tahun dari tahun 2014 sampai 2019.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam tema yang diteliti. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014) yang meneliti tentang analisis pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *return* saham, diantaranya: objek penelitian yang digunakan saham syariah di JII selama 5 tahun dari tahun 2009–2013 serta variabel independen yang menggunakan faktor internal dan eksternal perusahaan menggunakan TATO, ROA, DER, CR, EPS, inflasi, nilai tukar, *Bi Rate*, cadangan devisa dan *Product Domestic Bruto* (GDP).

Penelitian Karim (2015) yang meneliti analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *return* saham, diantaranya: objek penelitian yang digunakan saham manufaktur di BEI selama 3 tahun dari tahun 2010–2012 serta variabel independen yang menggunakan faktor internal dan eksternal perusahaan menggunakan EPS, DPS, DER, ROE, inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

Penelitian Haryani dan Priantinah (2018) yang meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *return* saham, diantaranya: objek penelitian yang digunakan saham *Real Estate and Property* di BEI selama 5 tahun

dari tahun 2012–2016 serta variabel independen yang menggunakan faktor internal dan eksternal perusahaan menggunakan DER, ROA, CR, NPM, inflasi, nilai tukar dan suku bunga.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan, sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2014 – 2019)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
2. Bagaimana *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
4. Bagaimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
5. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
6. Bagaimana suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
7. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap *return* saham syariah?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

2. Untuk mengetahui seberapa besar *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham syariah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham syariah.
5. Untuk mengetahui seberapa besar *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham syariah.
6. Untuk mengetahui seberapa besar suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham syariah.
7. Untuk mengetahui seberapa besar inflasi berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian ini mengharapkan manfaat yang dapat diperoleh, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, bagi akademik yang diharapkan peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara keilmuan pada pengembangan ilmu akuntansi syariah, terkhusus di bidang investasi yang sesuai prinsip syariah melalui saham syariah yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat keputusan berinvestasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, penelitian ini memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi investor, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan salah satu pertimbangan keputusan berinvestasi di produk pasar modal baik secara konvensional maupun syariah, terkhusus di saham yang sesuai syariah yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat keputusan berinvestasi.
- b. Bagi emiten, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan perusahaan agar tetap mengevaluasi maupun

mempertahankan perusahaan dalam menjalankan bisnis secara syariah sesuai ketentuan yang berlaku.

- c. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya baik dalam jangka waktu, perusahaan yang diteliti maupun variabel yang digunakan agar dapat lebih banyak dalam penelitian berikutnya, terkhusus berhubungan dengan investasi dan pasar modal sesuai syariah.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dipaparkan dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, tersusun dari: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, tersusun dari: Teori Pendukung yang bersangkutan dengan Faktor Internal dan Faktor Eksternal, Pengembangan Hipotesis Penelitian serta Kerangka Pemikiran Teoritik.

BAB III Metode Penelitian, tersusun dari: Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Pengukuran serta Teknik Analisis Data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, tersusun dari: Deskripsi Objek Penelitian, Hasil Analisis Data, Pembahasan Hasil Analisis Data.

BAB V Penutup, tersusun dari: Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran terhadap Penelitian.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) bermula dari tulisan George Akerlof pada karyanya tahun 1970 tentang “*The Market for Lemons: Quality Uncertainty and The market Mechanism*”, yang diperkenalkan dengan sebutan informasi asimetris (*assymetri information*). Hal tersebut meneliti dari kejadian ketidaksamaan informasi terkait mutu barang antara konsumen dan produsen dengan melaksanakan pengkajian *used car market*. Penelitiannya, menghasilkan bahwa saat konsumen tidak mengetahui informasi berupa detail barang yang hanya mempunyai dugaan umum terhadap barang itu. Sehingga penilaian barang dari kosumen menilai seluruh barang harganya sama, baik barang dengan kualitas tinggi maupun dengan kualitas rendah, maka dapat membuat rugi produsen barang dengan kulitas tinggi. Situasi ini produsen mempunyai informasi yang lebih tahu dari konsumen adalah *adverse selection*. Hal tersebut dapat diturunkan tingkat ketidaktahuan konsumen, jika ada prosusen yang memberikan informasi tentang kualitas barang yang dimiliki terhadap konsumen yang berupa sinyal.<sup>14</sup>

*Signalling theory* ditekankan pada informasi penting yang dipublikasikan emiten untuk pertimbangan berinvestasi dari investor. Informasi adalah komponen yang berharga untuk investor sebab informasi prinsipnya disajikan dalam bentuk deskripsi untuk kondisi yang sudah terjadi, sekarang maupun keadaan yang akan datang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Investasi yang dilakukan investor dipasar modal sangat memerlukan sebuah informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat anlisis untuk mengambil keputusan investasi.<sup>15</sup> *Signalling theory* adalah suatu sikap yang dilakukan oleh seorang manajemen emiten untuk memberitahukan informasi kepada investor bagaimana manajemen melihat sudut pandang emiten. Sudut pandang memiliki dua kemungkinan, yaitu:

---

<sup>14</sup> George A. Akerlof, “The Market for Lemons: Quality Uncertainty and The market Mechanism”, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 84, No. 3, h. 488-500.

<sup>15</sup> Chirmas Bisara, Lailatul Amanah, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2015, h. 3-4.

1. Informasi simetris adalah keadaan disaat investor dan manajer mempunyai informasi yang sama tentang sudut pandang perusahaan.
2. Informasi asimetris adalah keadaan disaat manajer lebih mengetahui informasi tentang sudut pandang perusahaan daripada yang dilakukan investor.<sup>16</sup>

Informasi yang telah diumumkan dapat memberi sinyal bagi investor dalam mengambil tindakan investasi.<sup>17</sup> Pada waktu adanya pengumuman informasi, investor akan menafsirkan dan mengkaji lebih dahulu dan lebih lanjut informasi itu sebagai *good news* ataupun *bad news*. Apabila penganggapan informasi sebagai *good news*, sehingga investor dapat terkesan melaksanakan transaksi jual beli saham. Maka akan tergambar pada perubahan volume perdagangan saham.<sup>18</sup> Teori sinyal juga menyatakan bahwa investor menilai perubahan dividen sebagai sinyal ramalan laba oleh manajemen perusahaan.<sup>19</sup>

Laba akuntansi sebagai sebagian dari beberapa sinyal dari seinstrumen informasi yang ada di pasar modal. *Inside information* adalah sekumpulan prospek dalam perusahaan yang tidak dipublikasikan secara public dan perusahaan hanya mempublikasikan laporan keuangan yang digambarkan dalam angka laba. Laba sebagai alat bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik. Teori sinyal menerangkan sesuatu dari perusahaan memiliki motivasi pada pihak eksternal untuk mempublikasikan informasi berupa laporan keuangan. Desakan perusahaan memberikan informasi terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan sudut pandang yang lebih baik pada masa yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Fundamental of Financial Management*, Canada: Cengage Learning, 2015, h. 469-470.

<sup>17</sup> Hartono, *Teori...*, h.585.

<sup>18</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasa Laporan Keuangan*, Jilid 3, Yogyakarta: BPFE, 2010, h. 490.

<sup>19</sup> Houston, *Fundamental...*, h. 469.

<sup>20</sup> Suwardjono, *Teori...*, h.490.

## 2.2 Pasar Modal

### 2.2.1 Definisi Pasar Modal

Pasar modal secara umum adalah keperluan praktik *finansial* yang terstruktur, seperti bank-bank *profitable*, seluruh penghubung di bagian *finansial* dan warkat bernilai dalam kurun waktu panjang ataupun kurun waktu pendek dan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan secara khusus pasar modal adalah tempat yang memperjualbelikan instrumen pasar modal yang termasuk saham, obligasi, reksa dana dan instrumen derivatif dengan memakai jasa, komisioner dan para *underwriter*.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Abdul Manan pasar modal adalah fasilitas antar kelompok lebih modal yaitu investor dengan kelompok kurang modal yaitu emiten, yang mana modal yang diperjualbelikan adalah dalam kurun waktu panjang.<sup>22</sup> Kegiatan dalam pasar modal yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>23</sup>

### 2.2.2 Manfaat Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat investasi yang sangat menawan animo para investor di Indonesia. Tidak sekedar itu, banyak para investor luar negeri yang menyuntikkan modal pada saham di Indonesia. Adanya pasar modal bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Investor

Pasar modal bagi investor memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Pasar modal juga memberikan alternatif investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan dengan tingkat risiko tertentu.

2. Dunia usaha

Pasar modal mendorong pengelolaan kegiatan usaha secara transparan melalui perdagangan saham di bursa. Selain itu, pasar

---

<sup>21</sup> Achmad, Kamrudin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.18.

<sup>22</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jilid 1, Jakarta: Kencana, cet. ke-2, 2017, h. 23.

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

modal juga menjadi sumber pembiayaan jangka panjang yang memungkinkan dilakukannya alokasi dana secara maksimal.

### 3. Pemerintah

Pasar modal juga memberikan manfaat bagi pemerintah karena pemerintah dapat menggerakkan kegiatan ekonomi melalui pembangunan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan investasi jangka panjang sehingga memperluas kesempatan kerja. Akibatnya, jumlah pengangguran berkurang sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>24</sup>

#### 2.2.3 Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah seluruh aktivitas yang menyangkut dengan jual beli surat-surat berharga yang diperdagangkan pada pihak *public* dan penerbitannya dilakukan oleh emiten, berkaitan penyuntikkan modal ataupun peminjaman uang dalam kurun waktu menengah ataupun panjang. Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pasar modal syariah keseluruhannya dilaksanakan dengan hakikat-hakikat syariah.<sup>25</sup> Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh proses aktivitas yang berkenaan adanya emiten dan beragam efek yang diperjualbelikan serta prosedur perdagangan yang tidak menyimpang hakikat-hakikat syariah.<sup>26</sup> Pasar modal syariah adalah kegiatan dalam pasar modal yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang tidak menyimpang dari hakikat-hakikat syariah. Pasar modal syariah merupakan praktik yang tidak dapat terpisahkan dari praktik pasar modal pada umumnya. Aktivitas pasar modal syariah ada persamaan dengan pasar modal secara umum, tetapi ada beberapa keistimewaan tersendiri pada pasar modal syariah adalah bahwa *product* dan prosedur jual beli tidak menyimpang dari hakikat-hakikat syariah.

Pengaplikasian ajaran islam di pasar modal bersumber syariat islam, bersumber dari hukum paling tinggi yaitu Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Sumber syariat Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW, para ahli fiqih yaitu ulama tafsir. Dalam ilmu fiqih yang menjadi problem di masyarakat

---

<sup>24</sup> Karmila, *Seluk-Beluk Pasar Modal*, Jilid1, Yogyakarta: KTSP. 2010, h. 16-17.

<sup>25</sup> Ibid. h. 77

<sup>26</sup> Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 113.

adalah muammalah. Muammalah adalah kaitannya manusia dengan manusia yang berkaitan perdagangan. Berlandaskan fiqh muammalah, perkembangan aktivitas pasar modal syariah ditingkatkan. Adanya kaidah fiqh muammalah yang menjadi model dasar dari hakikat pasar modal syariah di Indonesia, pernyataan yang memaparkan bahwa dasarnya semua bentuk muammalah dapat dikerjakan kecuali adanya dalil yang mengharamkan perbuatan tersebut.<sup>27</sup>

### 2.3 Investasi menurut Pandangan Islam

Investasi memiliki arti penundaan manfaat harta yang dimiliki pada waktu sekarang, yang berarti dikelola dan dikembangkan adalah suatu anjuran dalam Al-Quran. Berinvestasi adalah salah satu caranya. Islam menganjurkan muslim untuk berinvestasi, sebab investasi berarti muslim mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan rencana di masa mendatang dan mengantisipasi keadaan yang tidak dapat diketahui kedepannya.

Ayat dalam Al-Quran yang secara langsung memerintahkan mukmin untuk mempersiapkan hari esok dengan baik seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Q.S. an-Nisa [4]: 9 dan surat Q.S. Al-Hasyr [59]: 18:

1. Allah swt berfirman dalam Q.S. an-Nisa [4]: 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - ٩

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (Q.S. an-Nisa [4]: 9).<sup>28</sup>

Ayat Al-Quran tersebut memiliki arti perintah supaya kita tidak mewariskan anak yang miskin, baik secara moral ataupun materil, termasuk juga dalam ilmu ekonomi. Sehingga ada salah satu rencana untuk persiapan kesejahteraan ekonomi adalah dengan cara melakukan investasi.

---

<sup>27</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Pasar Modal Syariah”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>, diakses 2 Januari 2020

<sup>28</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2020.

2. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr [59]: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18)<sup>29</sup>

Kata "hari esok" tidak hanya pada kehidupan akhirat, akan tetapi juga kehidupan di dunia pada masa mendatang. Orang beriman yang selalu takwa kepada-Nya pasti mengetahui kalau investasi dunia dan akhirat sangatlah penting dan wajib. Takwa dalam hal ini dapat diartikan melindungi dari segala sesuatu yang dapat terjadi di masa yang akan datang. Termasuk kesulitan dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu, cara penanganannya dengan investasi sebaik mungkin.<sup>30</sup>

Tuntutan Al-Quran tentang investasi antara lain dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf as yang kisahnya digambarkan dalam Al-Quran sebagaimana mengelola dan mengembangkan investasi adalah hal yang sangat ditekankan pelaksanaannya dalam Al-Quran seperti dalam Q.S. Yusuf [12]: 46-50. Allah swt berfirman dalam Q.S. Yusuf [12]: 46-50 yang menjelaskan:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ

يُبْسِئُ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ - ٤٦ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ

فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ - ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ

إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ - ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاتُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ - ٤٩

Artinya : ”Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.” Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Dede Rodin, *Tafsir Ayat ekonomi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015 h. 175-176.

*Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (Q.S. Yusuf [12]: 46-49)<sup>31</sup>*

Ayat di atas mengajarkan kepada kita untuk tidak memakai semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah memperolehnya, tetapi hendaklah sebagian kekayaan yang kita peroleh dan kita miliki itu juga kita tunda manfaatnya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan kata lain, ayat ini memberitahu untuk dapat mengembangkan dan mengelola kekayaan untuk persiapan di masa yang akan datang.

Secara harfiah pengelolaan harta itu bisa dilaksanakan dalam beberapa cara yang dapat dilakukan, contohnya: menyimpan, menabung, mengembangkan maupun metode lainnya yang tidak haram, serta memiliki potensi untuk memperoleh kelebihan suatu hari nanti termasuk berinvestasi pada pasar modal syariah.<sup>32</sup>

#### **2.4 Indeks Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Mei 2011 secara resmi mengumumkan Indeks *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) yang terdiri dari saham yang masuk dalam kelompok Daftar Efek Syariah (DES) *output* sama dengan Bapepam-LK No. II. K.1 dimana diseleksi 6 bulan satu kali dalam setahun di bulan Mei dan November. Bulan Desember 2007 sebagai basis yang dipakai dengan harga 100. ISSI perhitungannya sama dengan perhitungan IHSG, dengan memakai kapitalisasi pasar dari pertimbangan dari rata-rata saham yang masuk.<sup>33</sup>

Kriteria saham yang dapat masuk *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) sesuai regulasi Bapepam-LK No.II.K.1 tentang Daftar Efek Syariah adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2020.

<sup>32</sup> Sofwan Jauhari, “Investsi dalam Pandangan Al-Qur’an dan Sunnah”, Serial Kecerdasan Finansial, Artikel ke-25, 2014.

<sup>33</sup> Hartono, *Teori...*, h. 161.

1. Emiten yang tidak melaksanakan aktivitas usaha yang menyimpang ajaran islam, sebagai berikut:
  - a. Segala hal yang berkaitan dengan judi atau jual beli terlarang.
  - b. Perniagaan yang tidak diperbolehkan hukum islam, seperti:
    - 1) Perniagaan tidak adanya saling kirim barang atau jasa.
    - 2) Perniagaan tawar menawar fiktif.
  - c. Menyelenggarakan pelayanan *finansial* melaksanakan metode bunga tau riba, semacam:
    - 1) Bank yang sistemnya ada riba.
    - 2) Emiten bidang finansial yang sistemnya ada riba.
  - d. Perniagaan yang risiko terkandung spekulasi dan atau judi.
  - e. Produksi, distribusi, perniagaan, ataupun memiliki:
    - 1) *Product* ataupun *services* termasuk tidak halal sebab unsurnya.
    - 2) *Product* ataupun *services* termasuk tidak halal bukan sebab unsurnya.
    - 3) *Product* ataupun *services* termasuk dapat membuat rusak perilaku yang sifatnya tidak baik.
  - f. Negosiasi terdapat adanya unsur suap.
2. Emiten memiliki rasio-rasio laporan keuangan sebagai berikut:
  - a. *Total debt* dimiliki emiten berasaskan riba dibandingkan dengan total aktiva tidak > 45%.
  - b. *Total revenue* dimiliki emiten dari riba dan *revenue* tidak halal lainnya dibandingkan dengan *total revenue* tidak > 10%.<sup>34</sup>

## 2.5 Saham

### 2.5.1 Derfinisi Saham

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu emiten saham patungan sebagai cara untuk menambah modal dalam kurun waktu panjang. Para pembeli saham membayarkan uang kepada emiten dan menerima sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan atas kepemilikan perusahaan dari serifikat saham

---

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 162-163.



yang dicatat kedalam daftar saham perusahaan. Para pemegang saham emiten adalah pemilik yang secara sah dimata hukum dan berhak mendapatkan bagian dari laba yang dapatkan oleh perusahaan, berupa bentuk dividen.<sup>35</sup> Saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu emiten. Penyertaan modal itu, sehingga pihak yang memiliki berhak atas pendapatan emiten, aktiva emiten, dan dapat ikut serta Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Ada beberapa keuntungan yang didapatkan dalam berinvestasi pada saham sebagai berikut:

#### 1. Dividen

Dividen adalah bagi hasil dari untung yang diperoleh dari laba emiten. Dividen dapat diperoleh apabila mendapatkan persetujuan pada RUPS dari para pemegang saham. Apabila pemilik dana ingin memperoleh dividen, sehingga pemilik dana harus memiliki saham tersebut dapat pengakuan sebagai pemegang saham yang berhak memperoleh dividen. Dividen berdasarkan dari pembayaran yang dibagikan perusahaan terhadap para pemilik saham, dikategorikan menjadi 2 yaitu:

##### 1) Dividen tunai

Dividen tunai, artinya setiap pemilik saham memperoleh dividen berupa uang tunai tertentu sesuai dengan kepemilikan saham.

##### 2) Dividen saham

Dividen saham, artinya setiap pemilik saham memperoleh dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemilik dana dapat bertambah adanya pembagian dividen saham emiten yang membagikan.

#### 2. *Capital gain*

*Capital gain* adalah selisih dari harga beli dan harga jual. *Capital gain* terjadi adanya kegiatan perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABCD dengan harga per

---

<sup>35</sup> Manan. *Aspek...*, h. 93

saham Rp 2.000 kemudian dijual seharga Rp 2.750 per saham, artinya pemodal berhak *capital gain* sebanyak Rp 750 untuk setiap saham yang dijualnya.<sup>36</sup>

### 2.5.2 Jenis-jenis saham

Searah dengan perkembangan bidang *finansial*, perkembangan saham mengalami variasi return dan risiko investasi. Jenis saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saham dilihat hak yang melekat pada saham
  - a. Saham biasa (*common stock*), adalah surat berharga yang dijual oleh emiten terlihat jelas nominal harganya yang mana pemiliknya memiliki hak ikut serta RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) dan berhak ikut penentuan membeli *right issue* atau tidak menutup kemungkinan memperoleh dividen.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), adalah surat berharga yang dijual oleh emiten terlihat jelas nilai nominal harganya yang mana pemiliknya tidak memiliki hak ikut serta RUPS dan RUPSLB. Akan tetapi, pemegangnya akan mendapatkan pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang diterima setiap kuartal (tiga bulanan).<sup>37</sup>
2. Saham dilihat dari cara peralihan pada saham
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), adalah saham yang tidak tertulis nama pemilik. Yang memiliki sifat sebagai berikut:
    - 1) Saham ini sangat mudah dilalihkan kepemilikan (seperti uang) maka mempunyai likuiditas lebih tinggi.
    - 2) Siapa saja yang dapat menunjukkan sertifikat jenis saham ini, berarti dapat ikut serta dalam RUPS.
    - 3) Pemegang saham jenis ini, jika hilang atau pindah tangan tidak dapat meminta duplikatnya.

---

<sup>36</sup> Bursa Efek Indonesia, "Saham", <https://www.idx.co.id/produk/saham/>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2020

<sup>37</sup> Irham Fahmi, Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, Cet. ke-2, 2011, h. 68.

b. Saham atas nama (*registered stock*), adalah saham terdapat nama pada sahamnya. Yang memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Nama pemegang saham jenis ini tercatat dalam buku di emiten, yaitu dimana buku yang terdapat nama pemegang saham perusahaan.
- 2) Saham jenis ini tidak mudah dilaihan kepemilikan karena mempunyai atas nama pemilik sehingga semua orang tidak bisa menggunakannya kecuali atas nama orang yang memilikinya.
- 3) Pemegang saham jenis ini, jika sertifikat hilang bisa diganti dan minta pada emiten yang menerbitkan sertifikat saham sebab nama pemilik telah tertera di buku pemegang saham emiten.<sup>38</sup>

### 2.5.3 Saham Syariah

Saham menurut bahasa kata saham dipakai untuk bagi hasil dapat dilihat dalam ayat alquran dan hadis dibawah ini:

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ - ١٤١

Artinya: “Kemudian dia ikut diundi ternyata dia termasuk orang-orang yang kalah (dalam undian).” (Q.S. as-saffat [37]: 141)

حَدَّثَنَا عَتَّابٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى الزُّبَيْرَ سَهْمًا وَأُمَّهُ سَهْمًا وَفَرَسَهُ سَهْمَيْنِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami 'Attab telah menceritakan kepada kami Abdullah telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Muhammad dari Al Mundzir bin Zubair radliallahu 'anhu dari bapaknya bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberi Zubair satu bagian, ibunya satu bagian dan memberikan kepada kudanya dua bagian.” (H.R. Ahmad : 1351)

Saham adalah surat berharga bukti keikutsertaan dana terhadap emiten dan dari bukti keikutsertaan pada emiten, pemilik saham mendapatkan hak untuk sebagian laba dari aktivitas emiten. Sedangkan saham syariah dipakai DSN-MUI untuk membedakan dengan saham modern yaitu konsep syariah yang tidak

<sup>38</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*, Jilid 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. ke-1, 2015, h. 119-120.

bertentangan merupakan penyertaan modal dengan hak bagian hasil atas usaha dari emiten atau perusahaan. Konsep syariah dari bagi hasil sebagai aktivitas kerjasama bagi hasil atau *musyarakah*. Dasar itu, sehingga dalam persepsi saham adalah efek yang tidak menyimpang hakikat syariah. Semua saham yang diterbitkan emiten belum tentu saham tersebut disebut saham syariah. Saham dikatakan sebagai saham syariah, apabila penerbit saham adalah:

1. Emiten melaporkan aktivitas usaha emiten pada penganggaran dasarnya sesuai ajaran islam.
2. Emiten tidak melaporkan aktivitas usaha emiten pada penganggaran sesuai ajaran islam. Ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. Aktivitas emiten tersebut sesuai ajaran islam dan tidak melaksanakan aktivitas:
    - 1) Segala hal yang berkaitan dengan judi atau jual beli terlarang.
    - 2) Perniagaan tidak adanya saling kirim barang atau jasa..
    - 3) Perniagaan tawar menawar fiktif.
    - 4) Bank yang sistemnya ada riba.
    - 5) Emiten bidang *finansial* yang sistemnya ada riba.
    - 6) Perniagaan yang risikoterkandung spekulasi dan atau judi.
    - 7) Produksi, distribusi, perdagangan ataupun memiliki *product* ataupun *services* termasuk tidak halal sebab unsurnya dan tidak halal bukan sebab unsurnya serta termasuk dapat membuat rusak perilaku yang sifatnya tidak baik.
    - 8) Negosiasi terdapat adanya unsur suap.
  - b. *Total debt* dimiliki emiten berasaskan riba dibandingkan *total assets* tidak > 45%.
  - c. *Total revenue* dimiliki emiten dari riba dan *revenue* tidak halal lainnya dibandingkan dengan *total revenue* tidak < 10%.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Produk Syariah”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020

## 2.6 Return Saham

### 2.6.1 Definisi Return

Investor dalam melakukan investasi memiliki tujuan adalah memaksimalkan return, tanpa melalaikan risiko investasi yang harus dihadapi. Return adalah salah satu elemen investor memotivasi dalam melakukan investasi dan imbal hasil atau risiko investasi.<sup>40</sup> Menurut Jogiyanto, return adalah perolehan yang didapatkan dari suatu investasi dan pembagian return menjadi 2 jenis, yaitu: Return realisasian dan return ekspektasian.<sup>41</sup>

### 2.6.2 Jenis Return

Dalam memperhitungkan return dari suatu investasi seorang investor dapat melihat dari kinerja suatu perusahaan, baik yang sudah terjadi ataupun harapan dimasa yang akan datang. Return dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Return relisasian (*realized return*)

Return realisasian adalah pengembalian yang sudah terjadi dari suatu investasi, dapat dinilai menggunakan data historis. Return realisasian memiliki sifat sudah terjadi karena hal tersebut sangat penting digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Ada beberapa pengukuran untuk mengukur return relisasian yang sebagian besar metode yang dilakukan adalah *return total*, *relatif return*, *kumulatif return* dan *return disesuaikan*.

2. Return ekspektasian (*expected return*)

Return ekspektasian adalah pengembalian yang dimana pengharapannya akan didapatkan investor pada masa yang akan datang dari suatu investasi. Return ekspektasian memiliki sifat belum terjadi karena return ini suatu harapan dari investasi yang akan diperoleh dimasa mendatang diperoleh dari return relisasian yang berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasian dan risiko dimasa yang akan datang. Return ekspektasian digunakan untuk pengambilan keputusan dari suatu investasi karena pengharapan pengembalian dari berinvestasi. Cara penghitung return ekspektasian didasarkan kriteria berikut: didasarkan nilai ekspektasian masa yang

---

<sup>40</sup> Tandelilin, *Pasar...*, h. 113.

<sup>41</sup> Hartono, *Teori...*, h. 263.

akan datang, didasarkan data *return* historis dan didasarkan konsep *return* ekspektasian.<sup>42</sup>

### 2.6.3 Cara Perhitungan Return

Memperhitungkan return ada banyak cara dalam menghitungnya sesuai dengan tujuan masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penghitungan return total dari jenis return relisasian yang menggunakan data historis. Return total adalah seluruh dari suatu investasi dalam suatu waktu yang tertentu. Return total memiliki komponen berupa *capital gain (loss)* dan *yield*. Penggunaan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return} = \text{Capital gain (loss)} + \text{Yield}$$

*Capital gain* atau *capital loss* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital gain atau capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan di mana:

$P_t$  = Nilai investasi sekarang.

$P_{t-1}$  = Nilai investasi periode lalu.

*yield* adalah bagian pendapatan kas secara bertahap terhadap nilai investasi tahun tertentu. *Yield* adalah bagian dividen terhadap harga saham.<sup>43</sup> Maka *yield* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Yield} = \frac{D_1}{P_{t-1}}$$

Keterangan di mana:

$D_1$  = Pembayaran dividen periodik rupiah per-lembar saham biasa.

$P_{t-1}$  = Harga investasi tahun lalu.

Rumus return total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_1}{P_{t-1}}$$

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_1}{P_{t-1}}$$

Keterangan di mana:

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> *Ibid.* h. 264-265

- $P_t$  = Harga investasi saat ini.  
 $P_{t-1}$  = Harga investasi tahun lalu.  
 $D_1$  = Pembayaran dividen bertahap rupiah per-lembar saham biasa.

## 2.7 Rasio keuangan

### 2.7.1 Definisi Rasio Keuangan

Laporan keuangan dibutuhkan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah sebagian dari beberapa pegangan penting untuk menilai situasi emiten. Dikarenakan emiten yang sudah tercatat di BEI harus mempublikasikan laporan keuangan sesuai ketentuan.<sup>44</sup> Rasio keuangan adalah aktivitas perbandingan nilai-nilai dalam laporan keuangan. Caranya dapat melakukan perbandingan dari sesama dan/atau antar laporan keuangan.<sup>45</sup>

### 2.7.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menilai aktivitas emiten dengan rasio laporan keuangan ada berbagai pengelompokan rasio keuangan sesuai dengan tujuan para ahli. Beberapa ahli menyatakan berbeda-beda dalam pembagian rasio keuangan. Berdasarkan tujuan rasio keuangan yang dapat mencerminkan seluruh aspek penting rasio keuangan perusahaan ada 5 jenis rasio keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan dasar ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*).
2. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*).
3. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios/Leverage Ratios*).
4. Rasio Likuitidas (*Liquidity Ratios*).
5. Rasio Pasar (*Market Ratios*).<sup>46</sup>

Rasio keuangan di atas yang dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*) adalah rasio ini dipergunakan untuk menilai efektifitas dalam memanfaatkan sumber energi emiten (penjualan,

---

<sup>44</sup> L. Thian Hin, *Panduan Berinvestasi Saham Edisi Terkini*, Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo, Cet. ke-2, 2008, h. 54.

<sup>45</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, Cet. ke-9, 2018, h. 104-105

<sup>46</sup> Ang, *Buku...*, h. 18.21-18.22.

sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau untuk mengetahui kepiawaian emiten dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dari hasil penilaian rasio ini diperoleh perusahaan lebih efektif atau sebaliknya kurang efektif<sup>47</sup> Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*).<sup>48</sup>

Penelitian ini, peneliti mengambil jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar keefektifan perputaran keseluruhan aktiva yang dilakukan emiten.<sup>49</sup> Untuk menentukan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan dimana:

*Net Sales* = Penjualan Bersih Selama Setahun.

*Total Assets* = Total Aset Selama Setahun.

## 2. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*) adalah Rasio untuk mengetahui seberapa besar kepiawaian emiten dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio ini juga memberitahukan efektifitas emiten dalam memperoleh laba yang dilihat dari penjualan atau pendapatan investasi.<sup>50</sup>

Penelitian ini, peneliti mengambil jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dililikinya. ROA juga disebut juga ROI (*Return On Investment*), dimana rasio ini sangat penting dibandingkan antara rasio rentabilitas yang ada.<sup>51</sup> Semakin besar ROA maka pula semakin baik, sebab tingkat

---

<sup>47</sup> Kasmir, *Analisis...*, h. 114.

<sup>48</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: CV Alfabeta, Cet. ke-6, 2017, h. 132.

<sup>49</sup> Ang, *Buku...*, h. 18.24.

<sup>50</sup> Kasmir, *Analisis...*, h. 114.

<sup>51</sup> *Ibid.* h. 201-202.



pengembalian keuntungan sangat besar.<sup>52</sup> Untuk menentukan *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan di mana:

NIAT = Pendapatan Bersih Sesudah Pajak.

*Total Assets* = Total Aset Selama Setahun.

### 3. Rasio Solvabilitas (Solvency Ratios/Leverage Ratios)

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios/Leverage Ratios*) adalah rasio untuk menilai penggunaan aktiva emiten yang dibiayai dengan utang. Emiten dalam mendanai usahanya dapat diperoleh dari beberapa sumber dananya adalah pinjaman dan modal sendiri. Artinya seberapa besar utang yang dimiliki untuk penggunaan aktivitas emiten dibanding penggunaan modal emiten sendiri.<sup>53</sup> Rasio ini dikatakan *lavage ratios* aebabnya rasio ini sebagai pengungkit adalah emiten membiayai aktivitas usaha dengan utang untuk mendapatkan untung.<sup>54</sup> Penggunaan utang yang cukup tinggi akan berbahaya bagi emiten sebab emiten tergolong kelompok *extreme leverage* adalah emiten yang memiliki utang yang sangat tinggi dan susah dalam mengembalikan utang tersebut. Akan lebih baik, jika emiten seimbang dalam penggunaan utang dan dapat mengembalikan utang.<sup>55</sup>

Penelitian ini, peneliti mengambil jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER penggunaannya dalam menilai utang terhadap *total shareholders' equity*.<sup>56</sup> Untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Keterangan di mana:

*Total Debts* = Total Kewajiban.

*Total Shareholders' Equity* = Total Ekuitas Pemegang Saham.

---

<sup>52</sup> Ang, *Buku...*, h. 18.31.

<sup>53</sup> Kasmir, *Analisis...*, h. 113.

<sup>54</sup> Ang, *Buku...*, h. 18.32.

<sup>55</sup> Fahmi, *Analisis...*, h. 127.

<sup>56</sup> Ang, *Buku...*, h. 18.32-18.33.

#### 4. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*) adalah rasio yang tergambar pada kemampuan emiten dalam memenuhi kewajiban kurun waktu pendek. Rasio ini mempunyai fungsi untuk mengetahui atau menilai kemampuan emiten dalam pembayaran utang (kewajiban) jangka pendeknya (kurang dari 1 tahun) yang jatuh tempo saat ditagih, tidak hanya kewajiban pihak eksternal emiten atau likuiditas usaha serta pihak internal emiten atau likuiditas emiten.<sup>57</sup> Ada 2 macam penilaian terhadap seberapa besar dari rasio likuiditas yang juga sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Jika emiten mampu memenuhi kewajibannya, maka dikatakan emiten likuid.
2. Jika tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka dikatakan emiten tidak likuid.<sup>58</sup>

Penelitian ini, peneliti mengambil jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) bertujuan untuk menilai kinerja emiten dalam pemenuhan kebutuhan kewajiban kurun waktu pendeknya melalui aktiva lancar.<sup>59</sup> Untuk menentukan *Current Ratio* (CR) dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan di mana:

*Current Assets* = Aktiva Lancar.

*Current Liabilities* = Kewajiban Lancar.

#### 5. Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio Pasar (*Market Ratios*) adalah rasio yang memperlihatkan keadaan di pasar yang dapat memberikan pengertian bagian manajemen emiten pada keadaan yang ingin dilakukan dan dampaknya di masa mendatang.<sup>60</sup> Rasio ini untuk

---

<sup>57</sup> Kasmir, *Analisis...*, h. 110.

<sup>58</sup> *Ibid.* h. 112.

<sup>59</sup> Ang. *Buku...*, h. 18.22.

<sup>60</sup> Fahmi, *Analisis...*, h. 138.

memaparkan informasi penting perusahaan yang dapat dilihat pada basis per saham.<sup>61</sup>

Penelitian ini, peneliti mengambil jenis rasio pasar yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan *outstanding share*.<sup>62</sup> *Earning Per Share* atau disebut juga laba per lembar saham adalah laba yang didapatkan emiten, selanjutnya dikasihkan kepada pemegang saham setiap saham.<sup>63</sup> Untuk menentukan *Earning Per Share (EPS)* dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$EPS = \frac{NIAT}{S_s}$$

Keterangan di mana:

NIAT = Net Income After Tax (pendapatan bersih setelah pajak).

S<sub>s</sub> = Total seluruh saham yang diterbitkan (*outstanding share*).<sup>64</sup>

## 2.8 Suku Bunga

Kebijakan moneter Bank Indonesia melaksanakan penguatan kerangka operasi moneter dengan implementasian suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan yaitu *BI rate* dan *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*.<sup>65</sup> Tingkat suku bunga dipandang mempunyai efek spontan pada situasi ekonomi. Pertimbangan yang berkenaan dengan penggunaan, tabungan ataupun investasi saling tergantung pada situasi tingkat suku bunga. Faktor suku bunga tersebut relevan dilihat sebagai acuan sebab investor dalam pengharapan hasil investasi. Naiknya suku bunga dapat membuat peningkatan beban bunga pada emiten, maka mengalami menurun dalam memperoleh laba. Tidak hanya itu, waktu suku bunga mengalami peningkatan, biaya *product* juga ikut naik, harga *product* menjadi tidak murah,

---

<sup>61</sup> Ang, *Buku...*, h. 18.36.

<sup>62</sup> *Ibid.* h. 18.21.

<sup>63</sup> Fahmi, *Analisis...*, h. 138.

<sup>64</sup> Ang, *Buku...*, h. 6.21.

<sup>65</sup> Bank Indonesia, “BI 7-day (Reverse) Repo Rate”, <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 12 Januari 2020.

dan pemakai menanggihkan pembelanjaan, berakibat perdagangan emiten ikut turun.<sup>66</sup>

Suku bunga juga dapat berpengaruh terhadap variasi return saham. Suku bunga memiliki pengaruh terbalik pada pergerakan saham, yaitu: apabila suku bunga arahnya turun, maka harga saham akan mengarah naik dan apabila suku bunga arahnya naik, maka harga saham akan mengarah turun. Situasi tersebut dapat membuat animo masyarakat sebagai investor yang sudah berinvestasi akan berfikir ulang untuk menahan sahamnya dan memilih mengalihkan modal ke deposito. Apabila hal tersebut banyak investor menjual sahamnya, maka dipastikan harga saham akan mengalami penurunan.<sup>67</sup>

## **2.9 Inflasi**

### **2.9.1 Definisi Inflasi**

Inflasi adalah kecondongan peningkatan harga *product* keseluruhan secara *kontinu* cepat naik, dikarenakan perbandingan total uang beredar lebih berlimpah dengan ketersediaan *product* dan *services*. Pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika terbentuk naiknya pada harga satu atau dua macam *product*, belum dapat disebut inflasi karena harga tersebut hanya sebagian *product*. Jika juga kenaikan harga barang tersebut secara singkat, misalnya naiknya harga musiman menuju hari raya idul fitri, tahun baru dan lainnya belum atau tidak dapat disebut inflasi, sebab setelah kejadian tersebut, harga barang turun kembali menjadi normal.<sup>68</sup> Inflasi dapat dari berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya: peningkatan konsumsi, likuiditas yang berlebih dan pendistribusian *product* yang kurang lancar.

Ciri-ciri inflasi, sebagai berikut:

1. Harga barang dan jasa naik secara terus-menerus.
2. Jumlah yang beredar melebihi kebutuhan.
3. Jumlah barang relatif sedikit.

---

<sup>66</sup> I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiaksa, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage dan Profitabilitas pada Return Saham", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16.1, 2016, h. 658

<sup>67</sup> Tandelin, *Pasar...*, h. 114-115.

<sup>68</sup> Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Makro serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional*, Bandung: CV Alfabeta, 2011, h. 115.

4. Nilai uang (daya beli uang) turun.<sup>69</sup>

Apabila terjadinya suatu peningkatan inflasi juga dapat menurunkan harga rupiah yang sudah diinvestasikan masyarakat. Risiko pembelian disebut risiko inflasi. Oleh sebab itu, apabila ada kenaikan inflasi menyebabkan investor menginginkan adanya premium inflasi sebab menurunnya pembelian.<sup>70</sup>

### 2.9.2 Jenis-jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi berdasarkan dalam tingkat persentase inflasi dibagi menjadi beberapa rentang persentase dari 1-100%, yaitu:

1. Infalsi ringan, adalah tingkat inflasi  $< 10\%$  tiap tahun (*single digit*). Inflasi ini mudah di atasi dan belum menimbulkan krisis ekonomi.
2. Inflasi moderat adalah antara  $10\%$ - $30\%$  tiap tahun. Inflasi ini berdampak bagi masyarakat dengan penghasilan tetap. Inflasi ini belum membahayakan perekonomian secara umum.
3. Inflasi berat diantara  $30\%$ - $100\%$  tiap tahunnya. Inflasi ini dapat mengacaukan perekonomian. Pada tingkat inflasi berat, suku bunga tabungan lebih rendah daripada tingkat inflasi.
4. Hiper inflas adalah  $> 100\%$  tiap tahunnya. Inflasi ini dapat menghancurkan perekonomian, nilai uang akan turun drastis dan masyarakat lebih memilih melakukan pertukaran secara barter.<sup>71</sup>

Inflasi yang rendah dan stabil adalah salah satu syarat untuk perkembangan ekonomi yang berjangka keseimbangannya pada akhirnya masyarakat memperoleh manfaat dalam peningkatan kesejahteraan.

### 2.9.3 Metode Perhitungan Inflasi

Indikator yang dipergunakan untuk menilai inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Penentuan barang dan jasa dalam nilai IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik

---

<sup>69</sup> Bustari Muchtar, et al., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jilid 1, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-1, 2016, hal.15.

<sup>70</sup> Tandelilin, *Pasar...*, h. 115.

<sup>71</sup> Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, Klaten: Cempaka putih, 2017, h. 30.

(BPS).<sup>72</sup> Penentuan indeks harga dalam menentukan tingkat inflasi dalam pembentukan indeks harga ada 3 pelaksanaannya, sebagai berikut:

1. Menentukan macam-macam *product* yang harganya ingin dilihat secara bertahap dan yang terpenting memilih barang-barang yang dapat mewakili pola konsumsi konsumen. Kumpulan tersebut dinamakan *basket of goods*.
2. Menentukan produksi *product* saat tahun dasar, diperlukan untuk menentukan peranan relatif dari barang-barang tersebut dalam konsumsi rumah tangga. Indeks harga untuk tahun dasar adalah 100.
3. Mengamati perubahan harga-harga tersebut.<sup>73</sup>

Berdasarkan informasi di atas, indeks harga untuk setiap periode dibentuk dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$CPI_t = \frac{P_1^t Q_1^0 + P_2^t Q_2^0 + P_3^t Q_3^0 \dots \dots + P_n^t Q_n^0}{P_1^0 Q_1^0 + P_2^0 Q_2^0 + P_3^0 Q_3^0 \dots \dots + P_n^0 Q_n^0} \times 100$$

Keterangan di mana:

$CPI_t$  = Indeks harga konsumen pada tahun t.

$P_1^0, P_2^0, P_3^0 \dots \dots P_n^0$  = Harga barang 1, 2, 3 hingga n pada tahun dasar .

$P_1^t, P_2^t, P_3^t \dots \dots P_n^t$  = Harga barang 1, 2, 3 hingga n pada tahun t.

$Q_1^0, Q_2^0, Q_3^0 \dots \dots Q_n^0$  = Jumlah produksi barang 1, 2, 3 hingga n pada tahun dasar.

Menghitung tingkat inflasi dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{CPI_t - CPI_0}{CPI_0} \times 100$$

Keterangan di mana:

$CPI_t$  = IHK pada tahun atau bulan dasar

$CPI_0$  = IHK pada tahun atau bulan berikutnya

---

<sup>72</sup> Bank Indonesia, “Pengenalan Inflasi”, <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contexts/Pentingnya.aspx>, diakses pada tanggal 12 Januari 2020.

<sup>73</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dan Klasik hingga Keynesian Baru*, Jilid 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-1, 2000, h 49-50.

## 2.10 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Peneliti dalam melakukan pembahasan lebih lanjut tentang judul skripsi “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2014–2019)”, penulis menelusuri dalam penelitian sebelumnya yang saling berkaitan variabel yang diteliti supaya dapat menjadi referensi ataupun pendukung untuk dikembangkan dalam hipotesis penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

### 2.10.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Return Saham Syariah

*Total Assets Turnover* (TATO) digunakan sebagai Variabel X<sub>1</sub>. *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengetahui besar keseluruhan aset yang ada pada perusahaan terjadi perputaran secara efektif.<sup>74</sup> Perputaran total aktiva memperlihatkan keefektivitasan emiten dalam penggunaan seluruh aktiva supaya memperoleh pendapatan yang berkaitan pendapatan laba bersih. Emiten yang memiliki kualitas penjualan yang besar mengharapkan juga pendapatan laba yang besar. TATO dalam perhitungannya dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara penjualan terhadap total aktiva.<sup>75</sup> Semakin tinggi jumlah rasio TATO, semakin efektif emiten dalam penggunaan seluruh aktiva dalam memperoleh penjualan. Apabila emiten semakin efektif dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki, penjualan emiten juga akan mengalami peningkatan. Emiten dalam penggunaan seluruh aktiva dengan efektif dan berakibat penjualan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat memikat minat investor untuk menyuntikkan modal di emiten tersebut karena cara pandang investor suatu penggunaan aktiva yang efektif akan meningkatkan return saham dengan melihat harga saham yang semakin meningkat.<sup>76</sup> Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014) dan penelitian Prabawa dan Lukiastuti (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Ang, *Buku...*, h. 18.24.

<sup>75</sup> Rudianto, “Analisis...”, h. 350.

<sup>76</sup> Amanah, “Pengaruh...”, h. 8.

**H1: *Total Asset Turnover* (TATO) terdapat berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return Saham Syariah pada perusahaan yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index* ISSI tahun 2014–2019**

### **2.10.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Return Saham Syariah**

*Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai Variabel X<sub>2</sub>. *Return on Asset* digunakan untuk menilai efisiensi emiten dalam memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki.<sup>77</sup> Tingkat profitabilitas emiten yang baik pasti dapat memikat animo investor untuk mempunyai saham emiten tersebut, disebabkan ROA yang meningkat tinggi dapat membuat tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan investor meningkat. Tingginya ROA yang meningkat menunjukkan semakin efektif emiten memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor menyuntikkan modal dan apabila animo investor dalam pembelian saham emiten meningkat, harga saham emiten juga akan ikut meningkat yang diikuti oleh tingkat pengembalian (*return*) saham yang tinggi.<sup>78</sup> Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014), Bisara dan Amanah (2015), Puspitasari dkk (2017), Haryani dan Priantinah (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap return saham

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Return On Assets* (ROA) terdapat berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return Saham Syariah pada perusahaan yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index* ISSI tahun 2014–2019**

### **2.10.3 Pengaruh *Debt to Earning Ratio* (DER) Terhadap Return Saham Syariah**

*Debt to Earning Ratio* (DER) digunakan sebagai Variabel X<sub>3</sub>. *Debt to Equity Ratio* (DER) memeperlihatkan asal modal untuk aktivitas operasional

---

<sup>77</sup> *Ibid.* h 13.

<sup>78</sup> Sri Haryani dan Danies Priantinah, “Pengaruh inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM terhadap Return Saham”, *Jurnal Nominal*, Vol. 7 No. 2, 2018, 119.



emiten yang berasal dari liabilitas. DER adalah rasio yang memperlihatkan nilai persentase total liabilitas atas total ekuitas emiten. Nilai persentase DER yang didapatkan semakin tinggi berarti semakin tinggi pula asal modal emiten yang berasal dari kewajiban atau liabilitas.<sup>79</sup>

DER sebagai tanggungjawab emiten terhadap pihak pemberi hutang yang memberi pinjaman kepada emiten.<sup>80</sup> Maka dapat dikatakan perusahaan yang nilai DER semakin tinggi, utang yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Hal tersebut menjadi hal negatif bagi investor bila asetnya kurang dari hutang karena investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki banyak hutang. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Prabawa dan Lukiastuti (2015), Haryani dan Priantinah (2018), Hidayat dan Hermuningsih (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Debt to Equity Ratio (DER)* terdapat berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return Saham Syariah pada perusahaan yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index ISSI* tahun 2014-2019**

#### **2.10.4 Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Return Saham Syariah**

*Current Ratio (CR)* digunakan sebagai Variabel X<sub>4</sub>. *Current Ratio (CR)* digunakan untuk memperlihatkan nilai kemampuan aktiva yang dimiliki emiten, jika terjadinya liabilitas harus dibayar pada waktu jatuh tempo. Nilai CR yang semakin besar maka semakin lancar emiten dalam pemenuhan liabilitasnya. Emiten dengan kinerja yang semakin besar dan nilai rasio yang semakin lancar dapat membuat kegiatan emiten menjadi baik terhadap return saham.<sup>81</sup> *Current ratio* yang terlalu rendah biasanya dipandang memperlihatkan adanya problem dalam likuidasi. *Current ratio* dapat dirumuskan dengan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.<sup>82</sup> Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014), Sugiarti dkk (2015), Haryani dan Priantinah

---

<sup>79</sup> Amanah, "Pengaruh...", h. 12.

<sup>80</sup> Priantinah, "Pengaruh...", h. 118

<sup>81</sup> Amanah, "Pengaruh...", h. 12.

<sup>82</sup> Rudianto, "Analisis...", h. 351.

(2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Current Ratio* (CR) terdapat berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return Saham Syariah pada perusahaan yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index* ISSI tahun 2014 – 2019**

#### **2.10.5 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham Syariah**

*Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai Variabel X<sub>5</sub>. *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih setelah pajak dibandingkan *outstanding share*.<sup>83</sup> EPS emiten memperlihatkan besar laba bersih yang tersedia dibagi pada semua pemegang saham perusahaan. EPS yang meningkat memperlihatkan aktivitas emiten dan pemberian pengembalian yang baik dan banyak Hal ini akan terpengaruh pada harga saham emiten, berarti harga saham meningkat.<sup>84</sup> Sehingga dapat disimpulkan EPS yang diberikan kepada investor tinggi maka bertanda bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik sedangkan EPS yang diberikan rendah maka bertanda bahwa emiten tidak mampu memberi kemanfaatan sesuai harapan investor.<sup>85</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014), Puspitasari dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H5: *Earning Per Ratio* (EPS) terdapat berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return Saham Syariah pada perusahaan yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index* ISSI tahun 2014 – 2019**

---

<sup>83</sup> Ang, Buku..., h. 6.21.

<sup>84</sup> Abdul Karim, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012, Media Ekonomi dan Manajemen, vol. 30. No. 1, 2015, h. 43.

<sup>85</sup> Firda Wahyunny dan Khairunnisa, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham", e-Proceeding of Management, Vol. 5, No. 3, 2018, h. 3378.

### 2.10.6 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah

Suku bunga digunakan sebagai Variabel  $X_6$ . Suku bunga yang dipakai adalah BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dan BI rate.<sup>86</sup> Sudut pandang investor akan terpengaruh dengan tingginya suku bunga dalam memilih investasi, baik pada saham, obligasi, maupun deposito. Return yang tidak sesuai dengan harapan disebabkan tingginya suku bunga, sehingga pemodal akan lebih cenderung modalnya digunakan untuk bentuk deposito daripada saham. Bahkan dari tingginya suku bunga menyebabkan kenaikan biaya aktivitas pembuatan produk, maka memiliki akibat laba emiten disebabkan harga jual meningkat dan animo masyarakat untuk membeli menurun karena harga jual yang terlalu tinggi.<sup>87</sup>

Suku bunga yang tinggi menyebabkan kemungkinan pembeli untuk menahan pembelian dan lebih memilih dananya disimpan di bank. Penjualan emiten mengalami penurunan akibat minat yang rendah dalam hal pembelian. Penjualan emiten menurun dan laba juga akan ikut menurun mengakibatkan return yang diberikan emiten menurun. Jadi, apabila suku bunga mengalami peningkatan, maka investor akan lebih condong menjual saham yang dimiliki dan mengalihkan dananya ke pasar saham obligasi. Sedangkan sebaliknya apabila tingkat suku bunga BI menurun, investor akan lebih condong membeli saham dan menjual instrumen pasar saham obligasi.<sup>88</sup> Hal tersebut sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karim (2015), Wiradharma dan Sudjarni (2016), Haryani dan Priantinah (2018), Sugiharti dan Wardati (2019), Wulandari dkk (2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H6: Suku bunga terdapat berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return Saham Syariah pada perusahaan yang tercatat dalam kelompok Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) tahun 2014 – 2019**

---

<sup>86</sup> Bank Indonesia, “BI 7-day (Reverse) Repo Rate”, <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 12 Januari 2020.

<sup>87</sup> Ni Kadek Suryani dan Gede Mertha Sudhiarta, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap return Saham di Bursa Efek Indonesia”, E-Jurnal manajemen Unud, Vol. 7 No. 6, 2018, h. 3180.

<sup>88</sup> Priantinah, “Pengaruh...”, h. 118.

### **2.10.7 Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Syariah**

Inflasi digunakan sebagai Variabel  $X_7$ . Inflasi adalah kecondongan naiknya harga secara umum dan kejadiannya secara keseluruhan terus menerus. Hal itu membuat pembeli menurunkan daya belinya. Desakan barang-barang mengalami peningkatan akan tetapi pembelian rendah, maka masyarakat tidak mampu membeli barang tersebut.<sup>89</sup> Inflasi yang tinggi berakibat menurunnya harga saham, disebabkan naiknya harga keseluruhan produk mengakibatkan desakan dalam pemenuhan tingginya keperluan masyarakat. Peningkatan harga produk berakibat kenaikan biaya produksi dalam perusahaan, maka manajemen menaikkan harga jual barang. Penurunan laba emiten disebabkan adanya kenaikan biaya produksi. Dalam sudut pandang investor menilai kejadian dimana inflasi yang terlalu tinggi dan meningkat mengakibatkan tidak baiknya emiten dalam melakukan aktivitasnya, sehingga membuat return saham dapat mengalami penurunan.<sup>90</sup> Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014), Karim (2015), Haryani dan Priantinah (2018), Sugiharti dan Wardati (2019), Wulandari dkk (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H7: Inflasi terdapat berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return Saham Syariah pada perusahaan yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* tahun 2014 – 2019**

---

<sup>89</sup> Sudiarta, "Pengaruh...", h. 3181.

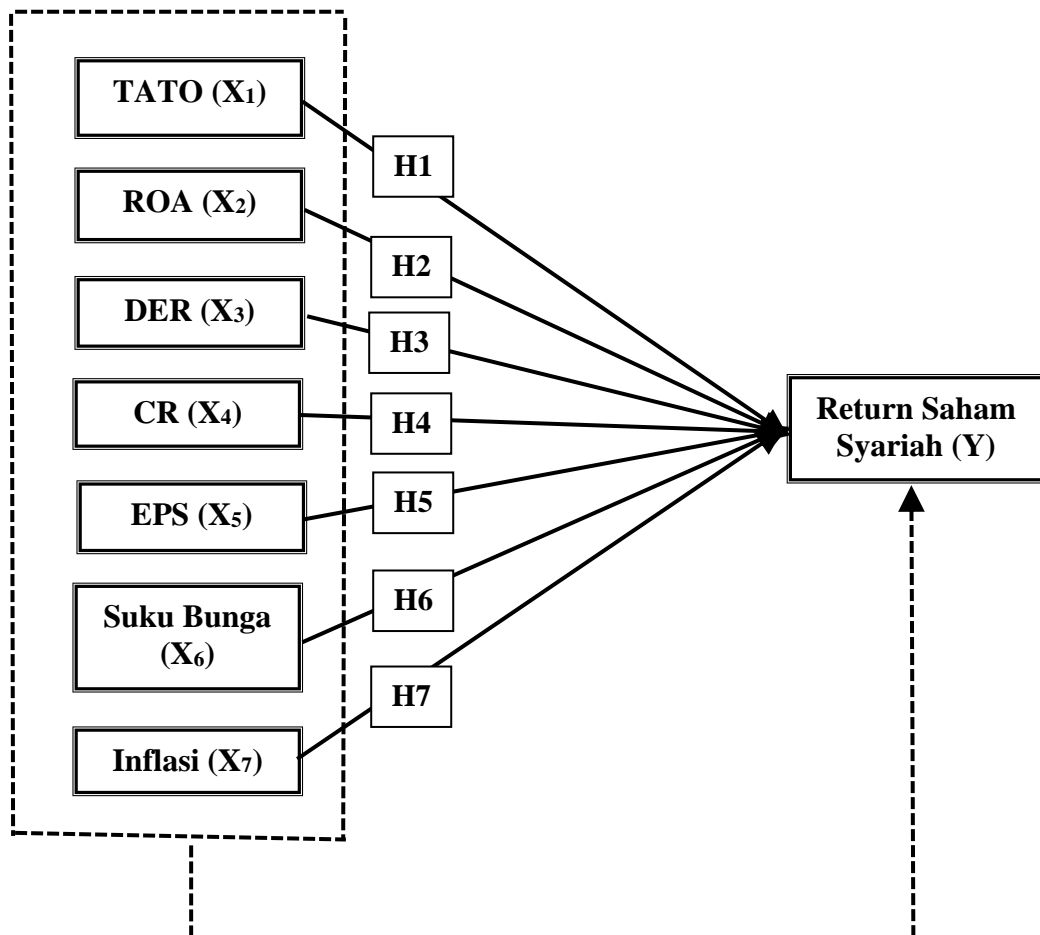
<sup>90</sup> PPriantinah, Pengeruh..., h. 116-117.

## 2.11 Kerangka Pemikiran Teoritik

Teori yang mendukung dan pemaparan hipotesis. Maka peneliti akan menggunakan kerangka pemikiran teoritik sebagai berikut:

Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran Teoritik



Keterangan:

- : Pengaruh variabel secara parsial terhadap return saham.
- - - - -→ : Pengaruh variabel secara simultan terhadap return saham.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Sumber dan Jenis Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah prosedur pengkajian yang memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan berhubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>91</sup>

Dalam mencari kebenaran penelitian untuk mempermudah dalam penelitian, maka penggunaan data berupa jenis kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang disajikan berupa angka-angka yang tidak susah dimengerti.<sup>92</sup> klasifikasi asal data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu asal data didapat langsung dari asalnya seperti wawancara, angket maupun literatur lainnya.
2. Data sekunder, yaitu data primer yang diadaptasi dan disuguhkan baik oleh pihak yang mengumpulkan data primer ataupun pihak lain. Data sekunder dapat berupa laporan keuangan dan laporan publikasi perusahaan yang dapat membantu dalam penelitian ini.<sup>93</sup>

Data yang didapat penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti dalam penggunaan data sekunder didapatkan dari *IDX Statistic, Indonesia Capital Market Directory (ICMD), Yahoo Finance, Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS)* dan Pusat Informasi *Go Public* Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Tengah 1 di Semarang. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Data emiten yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Statistik Nonparametrik untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, Cet. Ke-2, 2018. h. 13.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008, h. 147.

<sup>93</sup> *Ibid.*

2. Data emiten berupa harga saham pada penutupan akhir tahun di ISSI tahun 2014-2019 yang tergolong kriteria dari sampel.
3. Data laporan keuangan tahunan (*annual report*) publikasi emiten yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) tahun 2014-2019.

Data didapat juga dari website: <http://www.idx.ac.id> ataupun data pembantu lainnya berupa artikel, jurnal, maupun penelitian lain yang berkaitan dalam penelitian ini.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah daerah penyamarataan yang terkandung objek atau subjek yang memiliki kapasitas dan spesifikasi yang telah ditentukan peneliti agar dapat dikaji, selanjutnya dapat kesimpulannya. Populasi juga tidak hanya berupa objek atau subjek yang diteliti, akan tetapi objek atau subjek yang mewakili seluruh spesifikasi tertentu.<sup>94</sup> Dari pengertian di atas dapat dikatakan populasi adalah seluruh jumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu kemudian dapat dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *go publik* ataupun emiten-emiten yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) bulan Desember tahun 2013 samapai tahun penetapan bulan Mei 2019 berserta laporan keuangan per 31 Desember tahun 2014–2019.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian besar karketeristik dari populasi. Menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi harus memberikan kesimpulan yang mampu valid dari populasi. Sehingga sampel yang diperoleh dari populasi wajib dapat mewakili dari semua karakteristik dari populasi.<sup>95</sup> Teknik dalam penyaringan memilih sampel dengan melakukan metode *purpossive sampling* yang didasari atas tujuan untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi yang berkesesuaian kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria itu, sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, Cet. Ke-24, 2014, h. 61.

<sup>95</sup> *Ibid.* h. 62.

1. Perusahaan yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) secara terus-menerus dalam waktu yang ditentukan, yaitu dari Januari 2014–Desember 2019.
2. Perusahaan yang memiliki kategori kapitalisasi pasar > 10 Triliun pada akhir tahun Desember 2019.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode 2014–2019.
4. Perusahaan yang menerbitkan saham dikategorikan likuid (saham yang ditransaksikan secara wajar dan mudah dicairkan dalam bentuk uang).
5. Ketersediaan dan kelengkapan data perusahaan selama tahun 2014–2019 yang telah melaksanakan audit sehingga informasi yang diperoleh lebih valid.
6. Data perusahaan yang tergolong ekstrim.

**Tabel 3.1**

**Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat dalam kelompok <i>Indonesia Sharia Stock Index</i> (ISSI) secara terus-menerus dalam waktu yang ditentukan, yaitu dari Januari 2014–Desember 2019	175
2.	Perusahaan yang memiliki kategori kapitalisasi pasar > 10 Triliun pada akhir tahun Desember 2019	(175-142) 33
4.	Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode 2014–2019.	(33-6) 27
5.	Perusahaan yang menerbitkan saham dikategorikan <i>likuid</i> (saham yang ditransaksikan secara wajar dan mudah dicairkan dalam bentuk uang).	(27-2) 25
6.	Ketersediaan dan kelengkapan data perusahaan selama periode 2014–2019 yang telah melaksanakan audit sehingga informasi yang diperoleh lebih valid.	25



7.	Data perusahaan yang tergolong ekstrim (data yang memiliki nilai yang sangat rendah dan sangat tinggi)	(25-11) 14
8.	Sampel akhir	14

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data sekunder yang telah diolah, 2020

Peneliti setelah melaksanakan *screening* atau pemilihan data sampel perusahaan yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) yang telah ditentukan kriterianya, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan data yang telah diperoleh dari *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) tahun 2014–2019 dengan menggunakan perusahaan yang *go public* atau terbuka untuk menjadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**

**Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel**

No.	Kode	Nama perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	AKRA	AKR Korporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
12.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang sudah diolah, 2020

Nama-nama perusahaan yang ada ditabel di atas merupakan perusahaan yang sudah melewati proses *screening* atau pemilihan melalui kriteria sampel yang telah ditentukan untuk perusahaan yang tercatat dalam kelompok di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) sebagai data penelitian yang lebih lanjut.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang dibutuhkan dan digunakan untuk penelitian adalah:

1. Studi pustaka, adalah metode mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan yang bersumber dari perpustakaan seperti buku ataupun jurnal.
2. Metode dokumentasi, Dokumen adalah tulisan yang ditulis diperoleh dari tindakan ataupun pengalaman.<sup>96</sup> Metode dokumentasi adalah prosedur memperoleh ataupun mendapatkan informasi berkaitan dengan variabel seperti catatan, laporan keuangan, transkrip buku-buku, surat kabar dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan penelitian ini baik secara langsung ataupun tidak langsung.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu karakter objek atau aktivitas yang memiliki keragaman tertentu yang ditentukan peneliti agar dapat dimengerti dan dapat disimpulkan. Jadi pada variabel penelitian pada dasarnya adalah semua yang berwujud yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti maka didapatkan informasi yang sesuai, selanjutnya dapat disimpulkan.<sup>97</sup> Variabel penelitian ini, memakai wujud objek yang diteliti adalah seluruh saham syariah yang masuk dalam *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*. Dalam operasional variabel penelitian dan pengukuran penelitian ini dapat perlihatkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**

**Variabel Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Return Saham Syariah (Y)	Hasil investasi yang didapatkan dari investasi saham syariah di pasar modal syariah yang	$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_1}{P_{t-1}}$ $P_t = \text{Harga investasi saat}$	Rasio

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 217.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Statistika...*, h. 2-3.

	masuk dalam kelompok <i>Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)</i> di bursa Efek Indonesia.	ini, $P_{t-1}$ = Harga investasi tahun lalu, $D_1$ = Pembayaran dividen periodik rupiah per lembar saham biasa.	
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> (X1)	Digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar keefektifan perputaran keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan	$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$ <i>Net Sales</i> = Penjualan bersih selama setahun. <i>Total Assets</i> = Total aset selama setahun.	Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i> (X2)	Digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan aktiva.	$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax\ (NIAT)}{Total\ Assets}$ NIAT = <i>Net Income After Tax</i> (pendapatan bersih setelah pajak) Total Assets = Total aset selama setahun.	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X3)	Penggunaannya untuk menilai seberapa besar perusahaan memiliki <i>leverage</i> (penggunaan hutang) terhadap <i>total shareholders' equity</i> .	$DER = \frac{Total\ Debts}{Total\ Shareholders'\ Equity}$ <i>Total Debts</i> = Total kewajiban. <i>Total Shareholders' Equity</i> = Total ekuitas pemegang saham.	Rasio
<i>Current Ratio (CR)</i> (X4)	Penggunaannya untuk menilai seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$ Current Assets = Aset lancar Current Liabilities = Kewajiban lancar	Rasio

	( <i>current assets</i> )		
Earning Per Share (EPS) (X5)	Penggunaannya untuk mengetahui seberapa besar pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan <i>outstanding share</i>	$EPS = \frac{NIAT}{S_s}$ <p>NIAT = Pendapatan bersih setelah pajak  <math>S_s</math> = Total seluruh saham yang diterbitkan (<i>outstanding share</i>)</p>	Rasio
Suku bunga (BI rate) (X6)	Digunakan untuk mengetahui arah kebijakan pemerintah dalam menentukan arah kebijakannya.	Data berasal dari BI Rate dan BI 7-Day ( <i>Reverse Repo Rate</i> ) yang didapatkan dari website: <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>	Interval
Inflasi (X7)	Proses peningkatan harga secara umum dan terus menerus ( <i>kontinu</i> ) yang berkaitan dengan mekanisme pasar	$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{CPI_1 - CPI_0}{CPI_0} \times 100$ <p><math>CPI_1</math> = IHK pada tahun atau bulan dasar, <math>CPI_0</math> = IHK pada tahun atau bulan berikutnya</p>	Interval

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan sebagai alat pengujian dalam penelitian dengan memenuhi beberapa asumsi sebagai asumsi klasik melalui pengujian asumsi kalsik. Demi mendapatkan hasil analisis regresi berganda sesuai ketentuan maka harus bebas dari asumsi yang disyaratkan dalam pengujian asumsi klasik, yaitu: asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. Adapun tahap analisisnya adalah:

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki tugas untuk pengumpulan, pengolahan dan penganalisis data dan kemudian disajikan dalam bentuk yang baik sehingga data yang disajikan dapat mudah untuk dipahami dan dimengerti.<sup>98</sup> Tugas statistik deskriptif dapat dilihat dari 3 hal karakter data yang memberikan gambaran lengkap tentang keadaan data yang berdistribusi. Dispersi adalah pengukuran penyebaran nilai-nilai pengamatan di sekitar tendensi pusatnya. Hal ini dapat dilihat nilai penyebran (*range*) dari nilai maksimum dan minimum, simpangan rata-rata (*average deviation*) yang dihitung dari nilai mean (rata-rata), dan simpangan baku (*standard deviation*). Sedangkan skewness adalah ukuran daripada simetris atau tidaknya suatu distribusi dan kurtosis adalah derajat keruncingan daripada distribusi frekuensi.<sup>99</sup>

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menilai regresi, terkait variabel independen dan variabel dependen memiliki pendistribusian normal atau tidak. Model regresi yang sesuai adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui benarkah adanya data pendistribusian normal atau tidak dengan 2 cara, dengan analisis uji grafik dan uji statistik menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S).

##### 1) Uji grafik

Salah satu cara melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui *Normal P-P Plot*, dengan metode melihat persebaran data pada grafik histogram dan titik-titik dari variabel terkait. Dimana ketentuannya adalah:

- a. Apabila data titik-titik masih berada dekat garis diagonal dan/atau mengikuti garis diagonal dapat dikatakan bahwa bentuk menyebar normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

---

<sup>98</sup> Saiful Ghozi, Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, Yogyakarta: Deepublish, Cet. ke-1, 2016, h. 2.

<sup>99</sup> *Ibid.* h. 104-105.

- b. Apabila data titik-titik berada jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal dapat dikatakan bahwa bentuk tidak menyebar normal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.<sup>100</sup>

## 2) Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Uji kolmogorov Smirnov dengan cara melihat *Test of normality* yang dilihat dari nilai sig (signifikansi) yang dimana ketentuannya:

- a. Apabila nilai sig > 5% kesimpulannya residual menyebar normal.
- b. Apabila nilai sig < 5% kesimpulannya residual menyebar tidak normal.<sup>101</sup>

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menilai model regresi dalam penemuan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi atau bebas dari multikolinieritas di antara variabel bebas (independen). Pendeteksian multikolinieritas dengan pengalaisian korelasi variabel-variabel independen yang melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) model tanpa ln dan model dengan ln dan nilai *tolerance*. Kriteria pengujiannya, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 maka tidak terdapat multikolinieritas atau tidak ada korelasi diantara variabel independen.
- b. Apabila nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 maka terdapat multikolinieritas atau ada korelasi diantara variabel independen.<sup>102</sup>

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menilai model regresi dalam penemuan adanya penyimpangan autokorelasi atau korelasi antara residual. Model regresi memiliki prasyarat yang wajib ada adalah lolos uji autokorelasi. Penggunaan prosedur pengujiannya dengan menggunakan uji Durbi-watson (uji DW) dengan penetapan sebagai berikut:

---

<sup>100</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM 23*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2013 h. 154-156.

<sup>101</sup> *Ibid.* h. 156-57.

<sup>102</sup> *Ibid.* h. 103-104.

1. Apabila  $d < dL$  atau  $> (4-dL)$  kesimpulannya  $H_0$  ditolak, artinya adanya autokorelasi.
2. Apabila  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$  kesimpulannya  $H_0$  diterima, artinya tidak adanya autkolerasi.
3. Apabila  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , kesimpulannya tidak memperoleh hasil yang pasti.<sup>103</sup>

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai model regresi dalam penemuan terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengkajian ke pengkajian yang lain, model regresi yang sesuai adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian kemungkinan adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai SRESID (nilai residualnya). Kriteria untuk keputusan dengan grafik *scatterplot* sebagai berikut:

- a. Apabila ada bentuk tertentu, berupa titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga identifikasinya telah ada heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada bentuk yang jelas, penyebaran titik-titik di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, sehingga tidak adanya heteroskedastisitas.<sup>104</sup>

Peneliti, selain menggunakan grafik *scatterplot* untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan uji stasistik yang digunakan adalah uji Glejser, dengan syarat:

- a. Apabila profitabilitas signifikansi  $> 5\%$  atau 0,05 maka tidak adanya heteroskedastisitas.
- b. Apabila profitabilitas signifikansi  $< 5\%$  atau 0,05 maka adanya heteroskedastisitas.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016, h. 60.

<sup>104</sup> Ghozali, *Aplikasi...*, h. 134.

<sup>105</sup> *Ibid.* h. 173

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear adalah sitem statistik untuk membentuk model dan mencari pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Fungsi analisis regresi untuk memperediksi jumlah variabel dependen (Y), dan juga penggunaannya untuk memahami maksud dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen dan variabel terkait (Y) atau variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen.<sup>106</sup>

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang memprediksi besar pengaruh dua variabel independen (X) atau lebih terhadap variabel dependen(Y) yang untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel depdenden. Kegunaannya untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y) apabila variabel independen (X) minimal dua atau lebih.<sup>107</sup> Untuk bentuk persamaan berganda dengan variabel dependen sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan, dimana:

Y = Return Saham

A = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Total Assets Trunover* (TATO)

X<sub>2</sub> = *Return On Assets* (ROA)

X<sub>3</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>4</sub> = *Current Ratio* (CR)

X<sub>5</sub> = *Earnings Per ratio* (EPS)

X<sub>6</sub> = Suku Bunga (BI rate)

X<sub>7</sub> = Inflasi

b<sub>1</sub>-b<sub>7</sub> = Koefisien regresi parsial variabel X<sub>1</sub> – X<sub>7</sub>

e = Faktor pengganggu (residual atau error)

---

<sup>106</sup> Prawoto, *Analisis...*, h. 45.

<sup>107</sup> Nila Kusumawati, et al. *Pengantar Statistika Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-1, 2017, h. 127-128.



### 3.5.4 Pengujian Hipotesisi

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Konsep yang sangat erat kaitannya dengan koefisien korelasi ( $r$ ) dikuadratkan, akan menjadi koefisien determinasi ( $R^2$ ), memiliki arti variabel independen ( $X$ ) dapat menyebabkan besar kecilnya dari kuadrat koefisien korelasi pada variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien determinasi tersebut memberikan pengaruh variabel terhadap keragaman nilai variabel lain.<sup>108</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen ( $Y$ ) dengan variabel independen ( $X$ ) dalam suatu model. Persamaan regresi dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sangat sensitif adanya tambahan variabel independen, dimana banyaknya variabel independen yang diteliti maka kemungkinannya nilai  $R^2$  akan juga semakin besar. Sehingga peneliti memakai  $R^2$  yang disesuaikan ( $R^2$  *adjust*) pada analisis regresi linear berganda.<sup>109</sup> Dalam penelitian ini menggunakan nilai  $R^2$  *adjust* karena banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan  $R^2$  *adjust* untuk penelitian pada model analisis regresi linear berganda.

#### 2. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dalam analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan, dengan kata lain untuk melihat semua variabel independen ( $X$ ) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dengan menggunakan hipotesis uji F sebagai berikut:

- a.  $H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 = 0$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 \neq 0$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penarikan kesimpulannya dapat dikerjakan melalui prosedur perbandingan antara nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang berada dalam tabel *Analysis of Variance* dengan  $F_{\text{hitung}}$  atau tingkat signifikasinya ( $\alpha$ ). Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau signifikasinya ( $\alpha$ )  $> 0,05$  sehingga menghasilkan keputusan diterimanya hipotesis nol ( $H_0$ ), berarti seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap

---

<sup>108</sup> Kusumawati, et al. *Pengantar...*, h. 109.

<sup>109</sup> Prawoto, *Analisis...*, h. 51.

variabel dependen. Sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikasinya ( $\alpha$ )  $< 0,05$  sehingga memperoleh keputusan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>110</sup>

### 3. Uji t atau Uji Parsial

Uji t dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen melakukan uji t atau *t-student*. Dengan menggunakan hipotesis uji t sebagai berikut:

- a.  $H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 = 0$ , maka variabel dependen tidak terpengaruh dari tiap-tiap variabel independen.
- b.  $H_a = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 \neq 0$ , maka variabel dependen terpengaruh dari tiap-tiap variabel independen.

Nilai signifikansinya sejumlah 5% atau 0,05 dengan *degree of freedom* (df):  $n - k$ , sehingga mendapatkan hasil  $t_{tabel}$  yang kemudian dibandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  atau tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ).

- a. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikasinya ( $\alpha$ )  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti perubahan nilai variabel dependen tidak terpengaruh dari tiap-tiap variabel independen.
- b. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikasinya ( $\alpha$ )  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti perubahan nilai variabel dependen terpengaruh dari tiap-tiap variabel independen.<sup>111</sup>

Peneliti dalam mengolah data memakai suatu aplikasi yang disebut: *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dalam versi 21 *for windows*.

---

<sup>110</sup> Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE, 2000, h. 72.

<sup>111</sup> *Ibid.* h. 69.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)

*Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) adalah semua saham yang berprinsip syariah yang tercatat dalam BEI dan yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang penerbitannya dikeluarkan oleh OJK. ISSI merupakan parameter dari kinerja pasar saham syariah di Indonesia yang diresmikan pada 12 Mei 2011. Kriteria saham yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) adalah emiten yang usahanya melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berprinsip syariah dan tidak berlawanan, sebagai berikut:

1. Usaha perjudian dan permainan yang termasuk judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha perdagangan yang menyelenggarakan aktivitas pelayanan keuangan yang mengaplikasikan konsep berbasis (ribawi) termasuk bank berasaskan suku bunga dan perusahaan keuangan berasaskan suku bunga.
3. Usaha perdagangan yang memuat adanya spekulasi (*gharar*) dan atau perjudian (*maysir*).
4. Usaha yang produksi, distribusi, perdagangan, dan atau penyediaannya barang dan atau jasa yang tidak halal.

Selain tolak ukur di atas, proses penyaringan saham yang dapat masuk dalam ISSI, penyaringan emiten mempertimbangkan aspek yang harus dipenuhi dari rasio-rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. Total hutang yang dimiliki emiten berasaskan riba dibandingkan dengan total aktiva tidak > 45%.
2. Total pendapatan yang dimiliki emiten dari riba dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak > 10%.

BEI setiap 6 bulan sekali melakukan penyortiran saham yang tercatat dalam kelompok saham-saham syariah pada bulan Mei dan bulan November

setiap tahunnya. Hal tersebut ikut agenda dari pemeriksaan OJK terkait Daftar Efek Syariah (DES).

#### **4.1.2 Profil Objek penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang secara koheren yang tercatat dalam kelompok *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan sejak tahun 2014–2019 dan berkategori kapitalisasi pasar > 10 Triliun pada akhir tahun Desember 2019. Berdasarkan tolak ukur penelitian ini pada *purposive sampling* hanya terdapat 14 emiten yang dijadikan sampel. Adapun profil singkat perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) berdiri sejak 03 Oktober 1988. Astra Agro Lestari Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 09 Desember 1997 memiliki nilai Rp. 1.550 per lembar saham dan bergerak di sektor pertanian yang sub sektornya pada perkebunan.

AKR Korporindo Tbk. (AKRA) berdiri sejak 28 November 1977. AKR Korporindo Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 03 Oktober 1994 memiliki nilai Rp. 4,000 per lembar saham dan bergerak di sektor perdagangan, layanan & investasi yang sub sektornya pada grosir (barang tahan lama & tidak tahan lama).

Astra International Tbk. (ASII) berdiri sejak 20 Februari 1957. Astra International Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 04 April 1990 memiliki nilai Rp. 14.850 per lembar saham dan bergerak di sektor industri lain-lain yang sub sektornya pada otomotif & komponen.

Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) berdiri sejak 16 Januari 1984. Bumi Serpong Damai Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 06 Juni 2008 memiliki nilai Rp. 550 per lembar saham dan bergerak di sektor konstruksi properti, real estate & bangunan yang sub sektornya pada properti & real estate.

Ciputra Development Tbk. (CTRA) berdiri sejak 04 Juni 1982. Ciputra Development Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 28 Maret 1994 memiliki nilai Rp. 5.200 per lembar saham dan bergerak di sektor properti, real estate & bangunan yang sub sektornya pada properti & real estate.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) berdiri sejak 02 September 2009. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 07

oktober 2010 memiliki nilai Rp. 5.395 per lembar saham dan bergerak di sektor industri barang konsumsi yang sub sektornya pada makanan & minuman.

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) berdiri sejak 14 Agustus 1990. Indofood Sukses Makmur Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 14 Juli 1994 memiliki nilai Rp. 6.200 per lembar saham dan bergerak di sektor industri barang konsumsi yang sub sektornya pada makanan & minuman.

Indocement Tunggul Prakasa Tbk. (INTP) berdiri sejak 16 Januari 1985. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. Tercatat sahamnya di BEI sejak 05 Desember 1986 memiliki nilai Rp. 10.000 per lembar saham dan bergerak di sektor industri dasar & bahan kimia yang sub sektornya pada semen.

Kalbe Farma Tbk. (KLBF) berdiri sejak 10 September 1966. Kalbe Farma Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 30 Juli 1991 memiliki nilai Rp. 7.800 per lembar saham dan bergerak di sektor industri barang konsumsi yang sub sektornya pada obat-obatan.

Mayora Indah Tbk. (MYOR) berdiri sejak 17 Februari 1977. Mayora Indah Tbk. tercatat sahamnya di BEI pada tanggal 04 Juli 1990 memiliki nilai Rp. 9.300 per lembar saham dan bergerak di sektor industri barang konsumsi yang sub sektornya pada makanan & minuman.

Pakuwon Jati Tbk. (PWON) berdiri sejak 20 September 1982. Pakuwon Jati Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 09 Oktober 1989 memiliki nilai Rp. 7.300 per lembar saham dan bergerak di sektor konstruksi properti, real estate & bangunan yang sub sektornya pada properti & real estate.

Summarecon Agung Tbk. (SMRA) berdiri sejak 26 November 1975.10 September 1966. Summarecon Agung Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 07 Mei 1990 memiliki nilai Rp. 6.800 per lembar saham dan bergerak di sektor konstruksi properti, real estate & bangunan yang sub sektornya pada properti & real estate.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) berdiri sejak 24 September 1991. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 14 November 1995 memiliki nilai Rp. 2.050 per lembar saham dan bergerak di sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang sub sektornya pada telekomunikasi.

Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. (ULTJ) berdiri sejak 02 November 1971. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tercatat sahamnya di BEI sejak 02 Juli 1990 memiliki nilai Rp. 7.500 per lembar saham dan bergerak di sektor industri barang konsumsi yang sub sektornya pada makanan & minuman.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki peran untuk pengumpulan, pengeolahan dan penganalisaan data dan kemudian dipaparkan dalam susunan yang baik sehingga data yang disajikan dapat mudah untuk dipahami dan dimengerti. Pengukuran statistik deskriptif yang dilakukan peneliti terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yaitu: Return saham syariah sebagai variabel dependen beserta *total assets turnover*, *return on assets*, *debt to equity*, *current ratio*, *earning per share*, suku bunga, dan inflasi sebagai variabel independen. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	84	12,7200	161,3600	74,542024	41,6060493
ROA	84	,9000	18,2600	9,174762	4,4318180
DER	84	,1500	1,5900	,749911	,4048657
CR	84	58,4700	493,3700	226,479048	118,6177520
EPS	84	29,0800	1589,9100	307,052381	340,0182716
SUKU BUNGA	84	4,5600	7,5400	6,056667	1,1389610
INFLASI	84	3,0300	6,4500	4,406667	1,4638761
RETURN SAHAM SYARIAH	84	-,3478	,9487	,072665	,2618553
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.1 di atas memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, rata-rata dan angka standar

deviasi dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover* (TATO)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tabel 4.1 di atas dilihat pada 14 perusahaan yang tercatat di ISSI sepanjang 6 tahun, yang menjadi sampel penelitian menghasilkan jumlah minimum variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sejumlah 12,7200 dan jumlah maksimum sejumlah 161,3600. Hasil ini memperlihatkan jumlah *total assets turnover* perusahaan yang tercatat di ISSI yang menjadi sampel sekitar antara 12,7200 mencapai 161,3600 dengan rata-rata 74,542024 standar deviasi 41,6060493. Jumlah *total assets turnover* paling rendah sejumlah 12,7200 dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) tahun 2018 dan jumlah *total assets turnover* paling tinggi sejumlah 161,3600 dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) tahun 2018. Jumlah rata-rata sejumlah 74,542024 > jumlah standar deviasi sejumlah 41,6060493 menunjukkan penelitian ini penyebaran jumlah *total assets turnover* baik.

2. *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tabel 4.1 di atas dilihat pada 14 perusahaan yang tercatat di ISSI selpanjang 6 tahun, yang menjadi sampel penelitian menghasilkan jumlah minimum variabel *Return On Assets* (ROA) sejumlah 0,9000 dan jumlah maksimum sejumlah 18,2600. Hasil ini memperlihatkan jumlah *return on assets* perusahaan yang tercatat di ISSI yang menjadi sampel sekitar antara 0,9000 mencapai 18,2600 dengan rata-rata 9,174762 standar deviasi 4,4318180. Jumlah *return on assets* paling rendah sejumlah 0,9000 dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) tahun 2019 dan jumlah *return on assets* paling tinggi sejumlah 18,2600 dimiliki oleh PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk. (INTP) tahun 2014. Jumlah rata-rata (*mean*) sejumlah 9,174762 > jumlah standar deviasi sejumlah 4,4318180 menunjukkan penelitian ini penyebaran jumlah *return on assets* baik.

### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tabel 4.1 di atas dilihat pada 14 perusahaan yang tercatat di ISSI sepanjang 6 tahun, yang menjadi sampel penelitian menghasilkan jumlah minimum variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sejumlah 0,1500 dan jumlah maksimum sejumlah 1,5900. Hasil ini memperlihatkan jumlah *debt to equity ratio* perusahaan yang tercatat di ISSI yang menjadi sampel sekitar antara 0,1500 mencapai 1,5900 dengan rata-rata 0,749911 standar deviasi 0,4048657. Jumlah *debt to equity ratio* paling rendah sejumlah 0,1500 dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) tahun 2019 dan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP) tahun 2016 dan jumlah *debt to equity ratio* paling tinggi sejumlah 1,5900 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) tahun 2017 dan tahun 2019. Jumlah rata-rata sejumlah 0,749911 > jumlah standar deviasi sejumlah 0,4048657 menunjukkan penelitian ini penyebaran jumlah *debt to equity ratio* baik.

### 4. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 14 perusahaan yang tercatat di ISSI sepanjang 6 tahun, yang menjadi sampel penelitian menghasilkan jumlah minimum variabel *Current Ratio* (CR) sejumlah 58,4700 dan jumlah maksimum sejumlah 493,3700. Hasil ini memperlihatkan jumlah *current ratio* perusahaan yang tercatat di ISSI yang menjadi sampel sekitar antara 58,4700 mencapai 493,3700 dengan rata-rata 226,479048 standar deviasi 118,6177520. Jumlah *current ratio* paling rendah sejumlah 58,4700 dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) tahun 2014 dan jumlah *current ratio* paling tinggi sejumlah 493,3700 dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP) tahun 2014. Jumlah rata-rata (*mean*) sejumlah 226,479048 > jumlah standar deviasi sejumlah 118,6177520 menunjukkan penelitian ini penyebaran jumlah *current ratio* baik.

### 5. *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tabel 4.1 di atas dilihat pada 14 perusahaan yang tercatat di ISSI sepanjang 6 tahun, yang menjadi



sampel penelitian menghasilkan jumlah minimum variabel *Earning Per Share* (EPS) sejumlah 29,0800 dan jumlah maksimum sejumlah 1589,9100. Hasil ini memperlihatkan jumlah *earning per share* perusahaan yang tercatat di ISSI yang menjadi sampel sekitar antara 29,0800 mencapai 1589,9100 dengan rata-rata 307,052381 standar deviasi 340,0182716. Jumlah *earning per share* paling rendah sejumlah 29,0800 dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON) tahun 2015 dan nilai *earning per share* paling tinggi sejumlah 1589,9100 dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) tahun 2014. Jumlah rata-rata sejumlah  $307,052381 < \text{jumlah standar deviasi sejumlah } 340,0182716$  menunjukkan penelitian ini penyebaran jumlah *earning per share* tidak baik.

#### 6. Suku Bunga

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tabel 4.1 di atas dilihat variabel suku bunga sepanjang 6 tahun dalam penelitian menghasilkan jumlah minimum suku bunga sejumlah 4,5600 dan jumlah maksimum sejumlah 7,5400. Hasil ini memperlihatkan jumlah suku bunga ini sekitar antara -4,5600 mencapai 7,5400 dengan rata-rata 6,056667 standar deviasi 1,1389610. Jumlah suku bunga paling rendah sebesar 4,5600 terjadi tahun 2017 dan jumlah suku bunga tertinggi sebesar 7,5400 terjadi pada tahun 2014. Jumlah rata-rata sejumlah  $6,056667 > \text{jumlah standar deviasi sejumlah } 1,1389610$  menunjukkan penelitian ini penyebaran jumlah suku bunga baik.

#### 7. Inflasi

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel inflasi sepanjang 6 tahun dalam penelitian menghasilkan jumlah minimum inflasi sejumlah 3,0300 dan jumlah maksimum sejumlah 6,4500. Hasil ini memperlihatkan bahwa jumlah inflasi ini sekitar antara 3,03 mencapai 6,4500 dengan rata-rata 4,406667 standar deviasi 1,4638761. Jumlah inflasi paling rendah sejumlah 3,0300 terjadi tahun 2019 dan jumlah inflasi paling tinggi sejumlah 6,4500 terjadi pada tahun 2015. Jumlah rata-rata sejumlah  $4,406667 > \text{jumlah standar deviasi}$

sejumlah 1,4638761 menunjukkan penelitian ini penyebaran jumlah inflasi baik.

#### 8. Return Saham Syariah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tabel 4.1 di atas dilihat pada 14 perusahaan yang tercatat di ISSI sepanjang 6 tahun, yang menjadi sampel penelitian menghasilkan jumlah minimum variabel return saham syariah sejumlah -0,3478 dan jumlah maksimum sejumlah 0,9487. Hasil ini memperlihatkan jumlah return saham syariah perusahaan yang terdaftar di ISSI yang menjadi sampel sekitar antara -0,3478 mencapai 0,9487 dengan rata-rata 0,072665 pada standar deviasi 0,2618553. Jumlah return saham syariah paling rendah sejumlah -0,3478 dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) tahun 2015 dan jumlah return saham syariah paling tinggi sejumlah 0,9487 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) tahun 2014. Jumlah rata-rata sejumlah 0,072665 < jumlah standar deviasi 0,2618553 menunjukkan penelitian ini penyebaran jumlah return saham syariah tidak baik.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan alat pengujian analisis regresi berganda dengan beberapa asumsi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis berganda yang sesuai ketentuan yang wajib terpenuhi beberapa asumsi yang disyaratkan, sehingga analisis dapat digunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan peneliti adalah uji normalitas dan terhindar dari multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

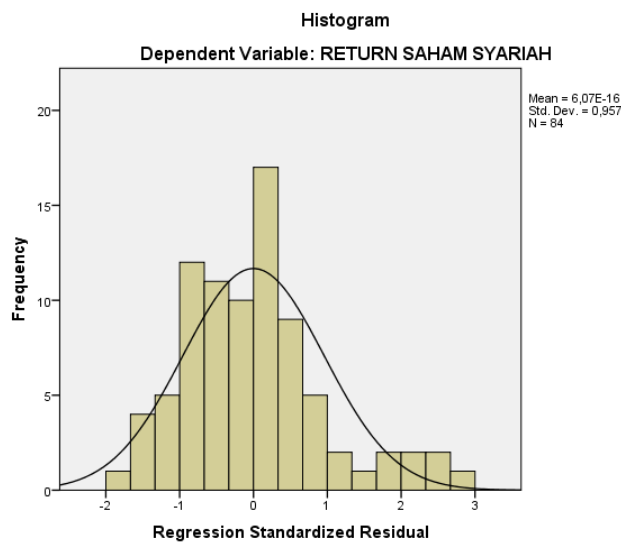
##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk pengujian regresi menentukan variabel dependen dan variabel independen dimana memiliki penyebaran normal. Uji normalitas untuk memahami bahwa penyebaran data secara normal digunakan cara melalui analisis uji grafik menggunakan grafik histogram dan *Normal P-P Plot* serta uji statistik menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji grafik yang berdistribusi normal memiliki ketentuan apabila data titik-titik masih berada sekitar garis diagonal dan ikut arah garis diagonal dapat disebut bahwa pola

menyebar normal. Sedangkan Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) memiliki ketentuan apabila nilai  $\text{sig} > 5\%$  (0,05) dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas yang sudah dilaksanakan peneliti, menghasilkan penyebaran data secara normal. Hal tersebut dapat diperhatikan dari hasil yang diperoleh dalam pengujian sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

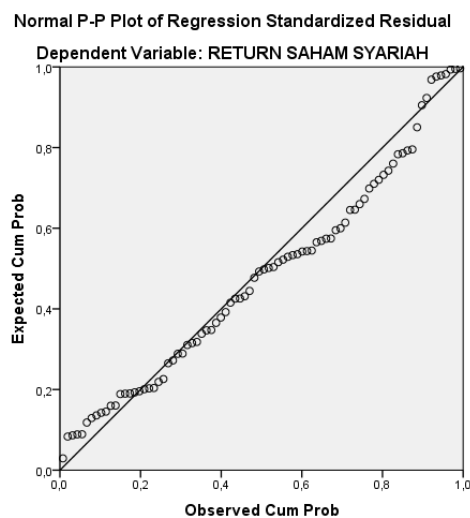
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 dan gambar 4.2 di atas hasil uji normalitas pada uji grafik yang menggunakan grafik histogram dilihat tidak menyimpang ke kiri ataupun ke kanan. Hal tersebut, membuktikan bahwa penyebaran data secara normal dan pada titik-titik *Normal P-P plot* masih ikut garis diagonal dan tidak menjauh. Sedangkan hasil normalitas pada uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23358608
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,923
Asymp. Sig. (2-tailed)		,361
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil uji Kolmogorov Smirnov (K-S) membuktikan hasil jumlah sig sejumlah  $0,361 > 0,05$ . Hal tersebut, kesimpulannya data secara keseluruhan variabel yang dipakai menghasilkan penyebaran data secara normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menilai model regresi dalam penemuan adanya korelasi antara variabel independen. Penelitian ini untuk mengetahui data bebas dari multikolinearitas dengan melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) model tanpa ln dan model dengan ln dan nilai *tolerance*. Ketentuan uji multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance* di atas 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas atau tidak adanya korelasi antar variabel

independen. Berdasarkan hasil dari pengujian uji multikolinearitas memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolieneritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TATO	,844	1,185
	ROA	,553	1,809
	DER	,370	2,704
	CR	,502	1,992
	EPS	,825	1,212
	SUKU BUNGA	,228	4,386
	INFLASI	,221	4,524

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas uji multikolinearitas memperlihatkan nilai *tolerance* dari tiap-tiap variabel independen TATO (0,844), ROA (0,553), DER (0,370), CR (0,502), EPS (0,825), suku bunga (0,228) dan inflasi (0,221) dihasilkan nilai *tolerance* > 0,1. Sedangkan nilai VIF dari tiap-tiap variabel independen TATO (1,185), ROA (1,809), DER (2,704), CR (1,992), EPS (1,212), suku bunga (4,386) dan inflasi (4,524) dihasilkan nilai VIF < 10. Hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dari nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen berarti model regresi tidak terdapat multikolinearitas atau tidak adanya korelasi antar variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menilai model regresi dalam penemuan adanya penyimpangan autokorelasi atau korelasi antara residual. Penelitian ini untuk mengetahui bebas dari autokorelasi dengan melalui uji Durbi-watson (uji DW) dengan ketentuan apabila d letaknya antara dU dan (4-dU), sehingga H<sub>0</sub> diterima, bermakna tidak adanya autkolerasi. Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,131	,2441064	1,989
a. Predictors: (Constant), INFLASI, TATO, EPS, CR, ROA, DER, SUKU BUNGA					
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

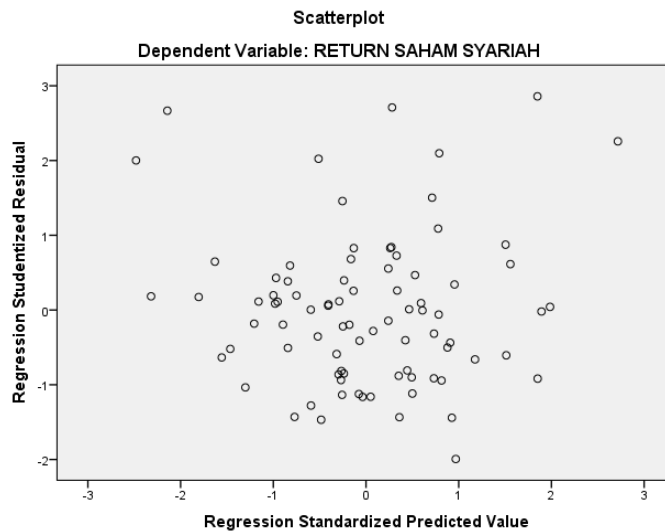
Berdasarkan dari tabel 4.4 di atas uji autokorelasi memperlihatkan nilai dari Durbin Watson (DW) sejumlah 1,989 dengan  $n = 84$  dan  $k = 7$ , sehingga dihasilkan jumlah  $dL$  1,4702 dan  $dU$  1,8291. Jumlah DW ini bertempat antara  $dU < dw < 4-dU$  adalah  $1,8291 < 1,989 < 2,109$ . Hal tersebut diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak ada atau tidak berlaku masalah autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai model regresi dalam penemuan terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengkajian ke pengkajian yang lain. Penelitian ini untuk mengetahui bebas atau tidaknya terjadi dari heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot* dan uji glejser. Ketentuan grafik *scatterplot* apabila ada bentuk yang jelas, titik-titik penyebaran di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga tidak berlaku heteroskedastisitas. Sedangkan uji glejser memiliki ketentuan jika profitabilitas signifikansi di atas 5% atau 0,05. Sehingga tidak berlaku heteroskedastisitas. Berdasarkan *output* uji heteroskedastisitas yang telah dilaksanakan peneliti, memperlihatkan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas. Hal tersebut dilihat dari hasil yang didapat dalam pengujian sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan dari gambar 4.3 di atas grafik *scatterplot* dilihat titik-titik penyebarannya teracak dan menyebar dengan baik di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka diambil kesimpulan penelitian ini tidak berlaku heterokedastisitas. Sedangkan dari hasil uji glejser untuk mengetahui lebih jelas ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,098	,137		-,712	,479
	TATO	,000	,000	,033	,287	,775
	ROA	-,002	,005	-,069	-,479	,633
	DER	,083	,067	,220	1,249	,215
	CR	,000	,000	,087	,575	,567
	EPS	,005	,000	,028	,238	,813
	SUKU BUNGA	,024	,030	,179	,797	,428
	INFLASI	,011	,024	,104	,459	,648

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas uji glejser memperlihatkan jumlah signifikansi tiap-tiap variabel independen dari TATO (0.775), ROA (0.633), DER (0.215), CR (0,567), EPS (0,813), suku bunga (0,428) dan inflasi (0,648) di atas nilai signifikansi > 0,05. Maka diambil kesimpulan tidak berlaku heteroskedastisitas

### 4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan kajian pendugaan jumlah pengaruh dari dua variabel independen (X) ataupun lebih dari dua terhadap variabel dependen (Y) yang digunakan untuk memperlihatkan hubungan fungsi dua variabel independen ataupun lebih dari dua dengan variabel dependen. Penelitian ini pengujian uji analisis digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), suku bunga dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu return saham syariah. Hasil pengujian analisis regresi berganda memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,469	,224		-2,098	,039
	TATO	,000	,001	-,056	-,504	,616
	ROA	,029	,008	,489	3,553	,001
	DER	,165	,109	,255	1,517	,133
	CR	,000	,000	-,055	-,379	,706
	EPS	,005	,000	-,083	-,736	,464
	SUKU BUNGA	,042	,049	,183	,853	,396
	INFLASI	-,006	,039	-,036	-,164	,870

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas sehingga akan diterapkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :



$$\text{RETURN} = -0,469 + 0,000 \text{ TATO} + 0,029 \text{ ROA} + 0,165 \text{ DER} + 0,000 \text{ CR} + 0,005 \text{ EPS} + 0,042 \text{ Suku Bunga} - 0,006 \text{ Inflasi} + \epsilon_i$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda yang sudah didesain di atas, selanjutnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta negatif sebesar -0,469 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol (0), maka akan menurunkan nilai return saham sebesar 0,469%.
2. Koefisien regresi variabel TATO (X1) bernilai positif sebesar 0,000 menunjukkan bahwa apabila TATO ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,000%.
3. Koefisien regresi variabel ROA (X2) bernilai positif sebesar 0,029 menunjukkan bahwa apabila ROA ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,029%.
4. Koefisien regresi variabel DER (X3) bernilai positif sebesar 0,165 menunjukkan bahwa apabila DER ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,165%.
5. Koefisien regresi variabel CR (X4) bernilai positif sebesar 0,000 menunjukkan bahwa apabila CR ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,000%.
6. Koefisien regresi variabel EPS (X5) bernilai positif sebesar 0,005 menunjukkan bahwa apabila EPS ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,005%.
7. Koefisien regresi variabel suku bunga (X6) bernilai positif sebesar 0,042 menunjukkan bahwa apabila suku bunga ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,042%.

8. Koefisien regresi variabel inflasi (X7) bernilai negatif sebesar -0,006 menunjukkan bahwa apabila inflasi ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan return saham sebesar 0,006%.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu model. Analisis koefisien determinasi ini menjelaskan seberapa banyak pengaruh suatu variabel terhadap beragam variabel lain. Hasil uji koefisien determinasi memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,131	,2441064
a. Predictors: (Constant), INFLASI, TATO, EPS, CR, ROA, DER, SUKU BUNGA				
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas menunjukkan jumlah Adjusted R Square analisis regresi berganda sejumlah 0,131 atau 13,1%, sehingga menyimpulkan bahwa 13,1% return saham syariah yang tercatat dalam kelompok ISSI yang menjadi sampel dalam penelitian ini disebabkan oleh TATO (X1), ROA (X2), DER (X3), CR (X4), EPS (X5), suku bunga (X6) dan inflasi (X7). Sedangkan sisanya dari 13,1% yaitu 86,9% penyebab return saham syariah penyebabnya variabel lain yang tidak masuk penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji F bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan, dengan kata lain untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji F memiliki ketentuan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau tingkat signifikasinya ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka

$H_0$  diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau tingkat signifikansinya ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien regresi uji F memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,162	7	,166	2,787	,012 <sup>b</sup>
	Residual	4,529	76	,060		
	Total	5,691	83			
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH						
b. Predictors: (Constant), INFLASI, TATO, EPS, CR, ROA, DER, SUKU BUNGA						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 pengujian uji F di atas memperlihatkan  $f_{hitung}$  sejumlah 2,787 lebih besar dari  $f_{tabel}$  2,13 dengan signifikan sejumlah  $0,012 < 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau jumlah signifikan  $< 0,05$ . Sehingga peneliti menyimpulkan *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), suku bunga dan inflasi atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham.

### 4.3.3 Uji t atau Uji Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), suku bunga dan inflasi secara parsial terhadap return saham syariah sebagai variabel dependen. Uji t memiliki ketentuan apabila  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  atau tingkat signifikasinya ( $\alpha$ )  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tiap-tiap variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen dan apabila  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  atau tingkat signifikansinya ( $\alpha$ )  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap naik dan turunnya jumlah

variabel dependen. Hasil pengujian koefisien regresi uji t memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,469	,224		-2,098	,039
	TATO	,000	,001	-,056	-,504	,616
	ROA	,029	,008	,489	3,553	,001
	DER	,165	,109	,255	1,517	,133
	CR	,000	,000	-,055	-,379	,706
	EPS	,005	,000	-,083	-,736	,464
	SUKU BUNGA	,042	,049	,183	,853	,396
	INFLASI	-,006	,039	-,036	-,164	,870

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat hasil uji t dalam penelitian ini, maka tiap-tiap variabel akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel TATO terhadap return saham syariah

H1: TATO berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham syariah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas memperlihatkan  $t_{hitung}$  sejumlah -0,504 <  $t_{tabel}$  1,66515 dengan sig sejumlah 0,616 > 0,05. Sehingga kesimpulannya *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap return saham syariah karena  $t_{hitung}$  <  $t_{tabel}$  atau jumlah sig > 0,05 maka H1 ditolak

2. Pengujian hipotesis variabel ROA terhadap return saham syariah

H2: ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham syariah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas memperlihatkan  $t_{hitung}$  sejumlah 3,553 >  $t_{tabel}$  1,66515 dengan sig sejumlah 0,001 < 0,05. Sehingga kesimpulannya *return on assets* berpengaruh positif secara signifikan

terhadap return saham syariah karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jumlah sig  $< 0,05$  maka H2 diterima.

3. Pengujian hipotesis variabel DER terhadap return saham syariah

H3: DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap return saham syariah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas memperlihatkan  $t_{hitung}$  sejumlah 1,517  $< t_{tabel}$  1,66515 dengan sig sejumlah 0,133  $> 0,05$ . Sehingga kesimpulannya DER tidak berpengaruh terhadap return saham syariah karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jumlah sig  $> 0,05$  maka H3 ditolak

4. Pengujian hipotesis variabel CR terhadap return saham syariah

H4: CR berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham syariah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas memperlihatkan  $t_{hitung}$  sejumlah -0,379  $< t_{tabel}$  1,66515 dengan sig sejumlah 0,706  $> 0,05$ . Sehingga kesimpulannya CR tidak berpengaruh terhadap return saham syariah karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jumlah sig  $> 0,05$  maka H4 ditolak.

5. Pengujian hipotesis variabel EPS terhadap return saham syariah

H5: EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham syariah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas memperlihatkan  $t_{hitung}$  sejumlah -1,408  $< t_{tabel}$  1,66515 dengan sig sejumlah 0,168  $> 0,05$ . Sehingga kesimpulannya EPS tidak berpengaruh terhadap return saham syariah karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jumlah sig  $> 0,05$  maka H5 ditolak

6. Pengujian hipotesis variabel suku bunga terhadap return saham syariah

H6: Suku bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap return saham syariah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas memperlihatkan  $t_{hitung}$  sejumlah 0,853  $< t_{tabel}$  1,66515 dengan sig sejumlah 0,396  $> 0,05$ . Sehingga kesimpulannya suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham syariah karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jumlah sig  $> 0,05$  maka H6 ditolak.

7. Pengujian hipotesis variabel inflasi terhadap return saham syariah

H7: Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap return saham syariah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas memperlihatkan  $t_{hitung}$  sejumlah -0,164 <  $t_{tabel}$  1,66515 dengan sig sejumlah 0,870 > 0,05. Sehingga kesimpulannya inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham syariah karena  $t_{hitung}$  <  $t_{tabel}$  atau jumlah sig > 0,05 maka H7 ditolak.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh *total assets turnover* (TATO) Terhadap Return Saham Syariah

Hasil dari analisis statistik koefisien regresi variabel *total assets turnover* bernilai positif sejumlah 0,000. Hasil statistik uji t membuktikan bahwa jumlah signifikan sejumlah 0,616 > 0,05. Sehingga peneliti menyimpulkan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, jadi H1 ditolak.

*Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan aset yang dimiliki oleh emiten berlaku perputaran secara efektif.<sup>112</sup> Nilai TATO yang semakin tinggi menunjukkan efektifitas perputaran total aktiva terhadap penjualan. Penghasilan laba yang besar diperoleh dari penggunaan aktiva secara maksimal dapat membuat penjualan semakin besar sehingga nilai rasio TATO semakin tinggi. Jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh total aktiva maka penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang dapat memanfaatkan seluruh aktiva dengan efektif akan membuat penjualan meningkat. Hal tersebut dapat memikat animo investor untuk menyuntikan modalnya di perusahaan tersebut. Tingginya pemasukan modal akan meningkatkan return saham dari segi harga saham yang semakin meningkat. Sehingga TATO memiliki pengaruh positif terhadap return saham syariah.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian dari Bisara dan Amanah (2015) dan penelitian Puspitasari dkk (2017) menyatakan TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. Perputaran aset dalam emiten tidak mempengaruhi minat investor. Ada kemungkinan karena TATO mengalami peningkatan. Akan tetapi, hal ini tidak menguntungkan investor dan profitabilitas

---

<sup>112</sup> Ang, *Buku...*, h. 18.24.

yang dihasilkan emiten tidak signifikan. Seperti piutang dan persediaan yang tidak digunakan secara maksimal dalam memperoleh laba.

#### **4.4.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Return Saham Syariah**

Hasil dari analisis statistik koefisien regresi variabel *Return On Assets* bernilai positif sejumlah 0,029. Hasil statistik uji t membuktikan bahwa jumlah signifikan sejumlah  $0,001 < 0,05$ . Sehingga peneliti menyimpulkan *return on assets* berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham syariah, jadi H2 diterima.

*Return on Asset* digunakan untuk mengukur keefektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan.<sup>113</sup> Nilai ROA yang tinggi dapat menggambarkan tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba bersih setelah pajak dipengaruhi keefektifitasan penggunaan total aset perusahaan yang dapat membuat penjualan semakin besar dan membuat laba yang dihasilkan semakin besar pula karena penjualan perusahaann meningkat. Tingkat laba bersih emiten yang baik dan meningkat tentunya akan memikat animo investor untuk memiliki saham emiten tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi ROA memperlihatkan perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Jika animo investor meningkat, maka harga saham dari perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang diikuti oleh tingkat pengembalian (return) saham yang tinggi.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian dari Mayfi dan Rudianto (2014), Bisara dan Amanah (2015), Puspitasari dkk (2017), Haryani dan Priantinah (2018) menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap return saham.

#### **4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham Syariah**

Hasil dari analisis koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* statistik bernilai positif sebesar 0,165. Hasil statistik uji t membuktikan bahwa jumlah signifikan sejumlah  $0,133 > 0,05$ . Sehingga peneliti menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, jadi H3 ditolak.

---

<sup>113</sup> Amanah, "Pengaruh...", h. 12.

*Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan sumber dana dari kegiatan operasional perusahaan bersumber dari liabilitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan persentase dari total kewajiban atas total ekuitas perusahaan. Jika semakin tinggi jumlah persentase yang dihasilkan berarti sumber dana perusahaan yang berasal dari kewajiban juga ikut semakin tinggi.<sup>114</sup> Nilai rasio DER memperlihatkan jumlah persentase perusahaan dibiayai menggunakan hutang dibanding dengan modal pribadi. Pembiayaan melalui hutang menjadi alternatif perusahaan yang kekurangan modal. Akan tetapi hutang yang besar perusahaan harus mengembalikan hutang tersebut kepada pihak ketiga. Apabila hutang tersebut tidak dapat dikembalikan perusahaan akan mengakibatkan kinerja perusahaan terganggu dan bahkan perusahaan dapat bangkrut. Semakin tinggi nilai DER akan semakin pula tinggi hutang perusahaan, sehingga mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya. Jika DER meningkat menunjukkan kinerja perusahaan ketergantungan terhadap hutang dan dapat menurunkan return saham. Sehingga DER berpengaruh negatif terhadap return saham syariah.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian dari Mayfi dan Rudianto (2014), Karim (2015), Sugiarti dkk (2015), Puspitasari dkk (2017), Zubaidah dkk (2018) yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Ada kemungkinan investor tidak mempertimbangkan kemampuan modal dalam kegiatan emiten dan lebih mempertimbangkan kemampuan emiten dalam memperoleh laba. Diibuktikan rasio ROA yang berpengaruh terhadap return saham syariah.

#### **4.4.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Return Saham Syariah**

Hasil dari analisis statistik koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai positif sejumlah 0,000. Hasil statistik uji t membuktikan bahwa jumlah signifikan sejumlah  $0,706 > 0,05$ . Sehingga peneliti menyimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, jadi H4 ditolak.

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk memperlihatkan besar persentase kemampuan aset dimiliki perusahaan, apabila ada pembayaran yang jatuh tempo pada liabilitas perusahaan. Jika semakin besar jumlah rasio maka pula semakin lancar memenuhi liabilitas perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin besar

---

<sup>114</sup> *Ibid.* h. 12.



dan jumlah rasio perusahaan yang semakin lancar dapat membuat kegiatan yang baik terhadap return saham.<sup>115</sup> Nilai rasio CR menunjukkan besarnya tingkat likuiditas perusahaan. CR diperoleh dari perbandingan nilai aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar besar bila hutang lancar jatuh tempo dapat melunasinya. Akan tetapi aktiva lancar yang rendah dan bila hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar untuk mengembalikan hutang saat jatuh tempo kesulitan melunasinya. Sehingga perusahaan harus berhutang kembali mengakibatkan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya. CR yang rendah mengindikasikan adanya masalah pada likuidasi perusahaan, sebaliknya CR yang terlalu tinggi juga kurang bagus akan tetapi masih bagus, karena banyak dana tidak digunakan yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan akan tetapi perusahaan mampu lebih dalam hal likuiditas. Dapat disimpulkan CR berpengaruh positif terhadap return saham syariah.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian dari Bisara dan Amanah (2015), Prabawa dan Lukiausti (2015), Puspitasari dkk (2017) menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap return saham. Ada kemungkinan investor lebih mempertimbangkan profitabilitas yang lebih produktif daripada nilai CR yang tinggi maka banyak asset yang tidak produktif. Seperti kas, surat berharga dan piutang tidak digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan emiten dalam memperoleh laba.

#### **4.4.5 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham Syariah**

Hasil dari analisis statistik koefisien regresi variabel *Earning Per Share* bernilai positif sejumlah 0,005. Hasil statistik uji t membuktikan bahwa jumlah signifikan sejumlah  $0,464 > 0,05$ . Sehingga peneliti menyimpulkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, jadi H5 ditolak

*Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah *outstanding share*.<sup>116</sup> besarnya EPS dari suatu perusahaan memperlihatkan laba bersih yang dapat didistribusikan kepada semua pemegang saham. EPS yang meningkat memperlihatkan aktivitas emiten yang baik akan mampu mendistribusikan pengembalian kepada semua pemegang saham emiten

---

<sup>115</sup> Amanah,;Pengaruh..., h. 12.

<sup>116</sup> Ang, Buku..., h. 6.21

tersebut. Hal tersebut dapat berpengaruh peningkatan harga saham perusahaan dan juga meningkatkan return saham. Perusahaan yang membagikan EPS kepada para investor tinggi maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. sedangkan EPS yang dibagikan rendah maka menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan dapat menurunkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Jadi dapat disimpulkan EPS berpengaruh positif terhadap return saham.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian dari Karim (2015), Hidayat dan Hermuningsih (2018) dan Zubaidah dkk (2018) menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap terhadap return saham. Ada kemungkinan investor tidak memperhatikan perolehan per lembar saham dikarenakan banyak emiten memiliki keuntungan yang bervariasi dan investor lebih mempertimbangkan hasil profitabilitas emiten dan faktor lain.

#### **4.4.6 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah**

Hasil dari analisis statistik koefisien regresi variabel suku bunga bernilai bernilai positif sejumlah 0,042. Hasil statistik uji t membuktikan bahwa jumlah signifikan sejumlah  $0,396 > 0,05$ . Sehingga peneliti menyimpulkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, jadi  $H_0$  ditolak.

Suku bunga yang digunakan adalah Instrumen BI *Rate* dan BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*. Investor akan terpengaruh dengan tingginya suku bunga dalam memilih investasi baik pada saham, obligasi, maupun deposito. Return yang tidak sesuai dengan disebabkan tingginya suku bunga, sehingga investor akan menaruh modalnya digunakan untuk bentuk deposito daripada saham. Bahkan dari tingginya suku bunga menyebabkan biaya produksi naik, sehingga dapanya kerasa pada laba emiten disebabkan harga jual yang meningkat dan animo masyarakat untuk membeli menurun karena harga jual yang terlalu tinggi.

Suku bunga yang tinggi menyebabkan pembeli mungkin akan menahan pembelian dan lebih memilih dananya disimpan di bank. Penjualan perusahaan mengalami penurunan akibat minat yang rendah dalam hal pembelian. Penjualan perusahaan menurun dan lama juga akan ikut menurun mengakibatkan return perusahaan menurun. Jadi, apabila suku bunga mengalami peningkatan, maka investor akan lebih condong menjual saham yang dimiliki dan mengalihkan

dananya ke pasar saham obligasi. Sedangkan sebaliknya apabila tingkat suku bunga BI menurun, investor cenderung membeli saham dan menjual instrumen pasar saham obligasi. Jadi dapat disimpulkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian dari Mayfi dan Rudianto (2014), Prabawa dan Lukiasuti (2015), Suriyani dan Sudiarta (2018) menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham. Ada kemungkinan karena objek yang digunakan dalam penelitian dari ISSI yang tidak mengikutsertakan saham di bidang perbankan dan kemungkinan ketika suku bunga naik pihak emiten dapat memilih pembiayaan yang lebih efisien sehingga tidak mempengaruhi perolehan laba.

#### **4.4.7 Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Syariah**

Hasil dari analisis statistik koefisien regresi variabel inflasi bernilai negatif sebesar  $-0,006$ . Hasil statistik uji t membuktikan bahwa jumlah signifikan sejumlah  $0,870 > 0,05$ . Sehingga peneliti menyimpulkan inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, jadi  $H_7$  ditolak.

Inflasi adalah cenderungnya semua harga yang naik dan keseluruhan secara *kontinu* meningkat. Hal itu penyebab daya beli pembeli menjadi menurun. Daya beli rendah akan tetapi harga jual terhadap barang-barang meningkat, sehingga masyarakat tidak mampu membelinya.<sup>117</sup> Inflasi yang besar akan berakibat pada penurunan harga saham, sebab semua harga produk yang naik akan berdampak pada kenaikan biaya produksi dalam emiten. Emiten mau tidak mau harus menaikkan biaya produksi walaupun laba emiten juga ikut turun. Hal ini membuat para investor menahan diri untuk menyuntikan modalnya pada emiten sebab inflasi yang terlalu tinggi dan kinerja emiten ikut turun. Sehingga pada akhirnya pengembalian saham juga ikut turun.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian dari Wiradharma dan Sudjarni (2016) dan penelitian Suriyani dan Sudiarta (2018) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Ada kemungkinan inflasi tinggi, harga barang ikut tinggi mengakibatkan daya beli turun. Hal tersebut tidak berpengaruh

---

<sup>117</sup> Sudiarta, "Pengaruh...", h. 3181

dikarenakan inflasi hanya berpengaruh pada harga secara terus-menerus dan emiten dapat mengendalikan kegiatan usaha dalam memperoleh laba.

#### **4.4.8 Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, Suku Bunga dan Inflasi atau secara Simultan Terhadap Return Saham Syariah**

Hasil dari pengujian penelitian secara simultan dalam penelitian ini memberikan jumlah  $f_{hitung}$  sebesar 2,787 lebih besar dari  $f_{tabel}$  2,13 dengan jumlah signifikan sejumlah  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan jumlah signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga peneliti menyimpulkan *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, suku bunga dan inflasi atau secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan jumlah adjusted R Square pada analisis regresi linear berganda sejumlah 0,131 atau 13,1%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa 13,1% return saham syariah yang tercatat dalam kelompok ISSI yang menjadi sampel dalam penelitian ini disebabkan dari *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, suku bunga dan inflasi. Sedangkan sisanya dari 13,1% yaitu 86,9% return saham syariah disebabkan oleh variabel lain.

Hasil dari uji F dan Adjusted R Square bisa dijelaskan *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, suku bunga dan inflasi memberikan pengaruh terhadap return saham tetapi memiliki nilai Adjusted R Square yang rendah sejumlah 13,1%. Hal itu menunjukkan bahwa dari ketujuh variabel independen yang berpengaruh signifikan hanya beberapa variabel independen yang berpengaruh signifikan dilihat dari uji t yaitu ROA, dimana ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Laba bersih setelah pajak dipengaruhi tingkat keefektifan dalam penggunaan total aset perusahaan yang dapat membuat penjualan juga meningkat. Investor cenderung melihat laba bersih setelah pajak perusahaan untuk dijadikan patokan investasinya yang dilihat dari nilai ROA. Sehingga perusahaan yang

memiliki ROA yang baik dan meningkat menjadi daya tarik investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, investor akan secara langsung menikmati hasil investasi dari harga saham dan tingkat return saham yang meningkat.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian dari Mayfi dan Rudianto (2014), Karim (2015), Haryani dan Priantinah (2018) menyatakan faktor internal dan eksternal perusahaan berpengaruh terhadap return saham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di ISSI Tahun 2014-2019)”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut terjadi ada kemungkinan investor tidak berminat dengan peningkatan TATO dikarenakan tidak menguntungkan investor secara langsung dan hasil profitabilitas yang dihasilkan emiten tidak signifikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham syariah. ROA yang meningkat memperlihatkan hasil laba bersih setelah pajak yang tinggi. Hal tersebut menjadikan minat investor dan mengakibatkan harga saham meningkat dan tingkat pengembalian (*return*) saham yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut terjadi ada kemungkinan investor tidak mempertimbangkan kemampuan modal dalam kegiatan emiten dan lebih mempertimbangkan dalam perolehan laba emiten.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut terjadi ada kemungkinan investor lebih mempertimbangkan profitabilitas yang lebih produktif daripada nilai CR yang tinggi maka banyak aset yang digunakan tidak produktif.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut terjadi ada kemungkinan investor tidak memperhatikan

perolehan per lembar saham dari emiten. Penyebabnya dikarenakan banyak emiten memiliki keuntungan yang bervariasi dan investor lebih mempertimbangkan hasil profitabilitas emiten dan faktor lain.

6. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut terjadi ada kemungkinan dikarenakan objek dari ISSI yang tidak mengikutsertakan saham di bidang perbankan dan kemungkinan emiten memilih pembiayaan yang lebih efisien sehingga tidak mempengaruhi perolehan laba ketika suku bunga naik.
7. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut terjadi ada kemungkinan inflasi tinggi dan harga barang ikut tinggi yang mengakibatkan daya beli turun. Akan tetapi, inflasi hanya berpengaruh pada harga secara terus-menerus dan emiten dapat mengendalikan kegiatannya dalam memperoleh laba.
8. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap return saham syariah. Hasil nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,131. Hasil tersebut mengartikan return saham syariah mampu dijelaskan variabel independen sejumlah 13,1%.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan waktu selama 6 tahun dan sampel perusahaan yang sangat terbatas yaitu hanya berjumlah 14 perusahaan, sehingga data yang digunakan ada kemungkinan kurang menggambarkan keadaan perusahaan dalam waktu jangka panjang.

2. Faktor internal dan eksternal untuk memperkirakan *return* saham masih sangat terbatas dan masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham.
3. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang tercatat dalam kelompok ISSI dengan kapitalisasi pasar tertentu.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan atas penelitian ini, sehingga dapat dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang hendak memulai ataupun sudah berinvestasi di saham syariah, alangkah baiknya menggunakan faktor internal khususnya berupa ROA digunakan dalam mempertimbangkan keputusan investasi di emiten syariah. Dikarenakan faktor internal dan eksternal perusahaan hanya faktor internal ROA yang berpengaruh terhadap *return* saham syariah.
2. Bagi emiten hendaknya memperhatikan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan variabel independen dari faktor internal dan eksternal hanya ROA yang berpengaruh terhadap *return* saham syariah, dimana investor lebih mempertimbangkan pemilihan investasi pada pemiten yang memiliki ROA yang tinggi dan meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan topik sejenis. Sarannya untuk melakukan kajian lebih lanjut perihal variabel atau sampel yang diteliti, seperti masing-masing rasio yang tidak digunakan dalam penelitian ini, faktor eksternal seperti kurs nilai tukar, cadangan devisa, harga minyak mentah, pengangguran dan lain-lain serta sampel yang lebih menggambarkan seperti penggunaan secara keseluruhan dari masing-masing sektor yang dapat mewakili secara keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Kamrudin, 2004, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akerlof, George A. 1970, "The Market for Lemons: Quality Uncertainty and The Market Mechanism", *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 84, No. 3.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE.
- Ang, Robbert, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Basuki, A. T. & Prawoto, Nano, 2016, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bisara, C. & Amanah, L. 2015, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 2.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2015, *Fundamental of Financial Management*, Canada: Cengage Learning.
- Fahmi, Irham & Hadi, Y. L. 2011, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, Cet. ke-2.
- Fahmi, Irham, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: CV Alfabeta, Cet. ke-6.
- Firdaus, Rachmat & Ariyanti, Maya, 2011, *Pengantar Teori Makro serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional*, Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM 23*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozi, Sunindyo, 2016 *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, Yogyakarta: Deepublish. Cet. ke-1.
- Hadi, Nor, 2015, *Pasar Modal*, Jilid 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. ke-1.
- Halima, Jumiati, 2019, "Analisis Pengaruh faktor Fundamental, Perusahaan dan Kondisi Makro Ekonomi terhadap Abnormal Return Perusahaan Industri Pertambangan di BEI", *E-JRA*, Vol. 08.
- Hartono, Jogyanto, 2014, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE.

- Haryani, Sri. & Priantinah, Danies, 2018, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM terhadap Return Saham”, *Jurnal Nominal*, Vol. 7 No. 2.
- Hin, L. T. 2008, *Panduan Berinvestasi Saham Edisis Terkini*, Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo, Cet. ke-2
- <https://kampungpasarmodal.com>
- <https://m.merdeka.com>
- <https://m.republika.co.id>
- <https://quran.kemenag.go.id/>
- Jauhari, Sofwan, 2014, “Investasi dalam Pandangan Al-Qur’an dan Sunnah”, *Serial Kecerdasan Finansial*, Artikel ke-25.
- Karim, Abdul, 2015, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012”, *Media Ekonomi dan Manajemen*, vol. 30. No. 1.
- Karmila, 2010, *Seluk-Beluk Pasar Modal*, Jilid1, Yogyakarta: KTSP.
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, Cet. ke-9.
- Kusumawati, Nila. et al., 2017, *Pengantar Statistika Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-1.
- Manan, Abdul, 2017, *Aspek Hukum Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jilid 1, Jakarta: Kencana, Cet. ke-2.
- Mawardi, Al-Imam, 2014, *Adabud Dunya Waddin*, Jakarta: Darul Kutub Ilmiah.
- Mayfi, F. & Rudianto, D. 2014, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return saham”, *Jurnal MIX*, Vol. 4, No. 3.
- Muchtar, Bustari. et al. 2016, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jilid 1, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-1.
- Rodin, Dede, 2015, *Tafsir Ayat ekonomi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Saputra, I. G. A. A. & Dharmadiaksa, I. B. 2016, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage dan Profitabilitas pada Return Saham”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16.1.
- Sari, Kartika, 2017, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, Klaten: Cempaka Putih.

- Soemitra, Andri, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Cv Alfabeta, Cet. Ke-24.
- Sugiyono, 2018, *Statistik Nonparametrik untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, Cet. Ke-2.
- Sukirno, Sadono, 2000, *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dan Klasik hingga Keynesian Baru*, Jilid 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-1.
- Suryani, N. K. & Sudhiarta, G. M. 2018, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap return Saham di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal manajemen Unud*, Vol. 7 No. 6.
- Suwardjono, 2010, *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*, Jilid 3, Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus, 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, Yogyakarta, PT. Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Wahyunny, Firda. & Khairunnisa, 2018, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham”, *e-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 3.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1

Daftar Perusahaan ISSI di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Masuk Dalam Sampel Penelitian.

No.	Kode	Nama perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	AKRA	AKR Korporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	INTP	Indocement Tunggai Prakasa Tbk.
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
12.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang sudah diolah, 2020

## Lampiran 2

## Data Return Saham

No.	Kode	Tahun	Pt (Rp)	Pt-1 (Rp)	pt-(Pt-1) (Rp)	Pt-1 (Rp)	Return Saham
1	AALI	2014	23106	23916	-810	23916	-0,0339
2	AKRA	2014	4120	4375	-255	4375	-0,0583
3	ASII	2014	7425	6850	575	6850	0,0839
4	BSDE	2014	1805	1290	515	1290	0,3992
5	CTRA	2014	1230	740	490	740	0,6622
6	ICBP	2014	6550	5100	1450	5100	0,2843
7	INDF	2014	6750	6650	100	6650	0,0150
8	INTP	2014	25000	19900	5100	19900	0,2563
9	KLBF	2014	1830	1260	570	1260	0,4524
10	MYOR	2014	836	1036	-200	1036	-0,1931
11	PWON	2014	515	270	245	270	0,9074
12	SMRA	2014	1520	780	740	780	0,9487
13	TLKM	2014	2865	2175	690	2175	0,3172
14	ULTJ	2014	930	1125	-195	1125	-0,1733
15	AALI	2015	15102	23154	-8052	23154	-0,3478
16	AKRA	2015	7175	4120	3055	4120	0,7415
17	ASII	2015	6000	7475	-1475	7475	-0,1973
18	BSDE	2015	1800	1790	10	1790	0,0056
19	CTRA	2015	1450	1245	205	1245	0,1647
20	ICBP	2015	6725	6550	175	6550	0,0267
21	INDF	2015	5300	6850	-1550	6850	-0,2263
22	INTP	2015	22325	25100	-2775	25100	-0,1106
23	KLBF	2015	1320	1820	-500	1820	-0,2747
24	MYOR	2015	1220	826	394	826	0,4770
25	PWON	2015	496	525	-29	525	-0,0552
26	SMRA	2015	1650	1530	120	1530	0,0784

27	TLKM	2015	3105	2885	220	2885	0,0763
28	ULTJ	2015	985	930	55	930	0,0591
29	AALI	2016	16775	15102	1673	15102	0,1108
30	AKRA	2016	6000	7125	-1125	7125	-0,1579
31	ASII	2016	8275	5950	2325	5950	0,3908
32	BSDE	2016	1725	1750	-25	1750	-0,0143
33	CTRA	2016	1335	1440	-105	1440	-0,0729
34	ICBP	2016	8575	6575	2000	6575	0,3042
35	INDF	2016	7925	5300	2625	5300	0,4953
36	INTP	2016	15400	22425	-7025	22425	-0,3133
37	KLBF	2016	1515	1325	190	1325	0,1434
38	MYOR	2016	1645	1160	485	1160	0,4181
39	PWON	2016	565	500	65	500	0,1300
40	SMRA	2016	1325	1645	-320	1645	-0,1945
41	TLKM	2016	3980	3080	900	3080	0,2922
42	ULTJ	2016	1140	990	150	990	0,1515
43	AALI	2017	13150	16775	-3625	16775	-0,2161
44	AKRA	2017	6350	6000	350	6000	0,0583
45	ASII	2017	8300	8275	25	8275	0,0030
46	BSDE	2017	1700	1755	-55	1755	-0,0313
47	CTRA	2017	1185	1335	-150	1335	-0,1124
48	ICBP	2017	8900	8575	325	8575	0,0379
49	INDF	2017	7625	7925	-300	7925	-0,0379
50	INTP	2017	21950	15400	6550	15400	0,4253
51	KLBF	2017	1690	1515	175	1515	0,1155
52	MYOR	2017	2020	1645	375	1645	0,2280
53	PWON	2017	685	565	120	565	0,2124
54	SMRA	2017	945	1325	-380	1325	-0,2868
55	TLKM	2017	4440	3980	460	3980	0,1156
56	ULTJ	2017	1295	1140	155	1140	0,1360
57	AALI	2018	11825	13150	-1325	13150	-0,1008

58	AKRA	2018	4290	6350	-2060	6350	-0,3244
59	ASII	2018	8225	8300	-75	8300	-0,0090
60	BSDE	2018	1255	1695	-440	1695	-0,2596
61	CTRA	2018	1010	1185	-175	1185	-0,1477
62	ICBP	2018	10450	8900	1550	8900	0,1742
63	INDF	2018	7450	7625	-175	7625	-0,0230
64	INTP	2018	18450	21950	-3500	21950	-0,1595
65	KLBF	2018	1520	1690	-170	1690	-0,1006
66	MYOR	2018	2620	2020	600	2020	0,2970
67	PWON	2018	620	685	-65	685	-0,0949
68	SMRA	2018	805	945	-140	945	-0,1481
69	TLKM	2018	3750	4440	-690	4440	-0,1554
70	ULTJ	2018	1350	1295	55	1295	0,0425
71	AALI	2019	14575	11825	2750	11825	0,2326
72	AKRA	2019	3950	4290	-340	4290	-0,0793
73	ASII	2019	6850	8225	-1375	8225	-0,1672
74	BSDE	2019	1255	1255	0	1255	0,0000
75	CTRA	2019	1040	1010	30	1010	0,0297
76	ICBP	2019	11150	10450	700	10450	0,0670
77	INDF	2019	7925	7450	475	7450	0,0638
78	INTP	2019	19025	18450	575	18450	0,0312
79	KLBF	2019	1620	1520	100	1520	0,0658
80	MYOR	2019	2050	2620	-570	2620	-0,2176
81	PWON	2019	570	620	-50	620	-0,0806
82	SMRA	2019	1005	805	200	805	0,2484
83	TLKM	2019	3970	3750	220	3750	0,0587
84	ULTJ	2019	1680	1350	330	1350	0,2444

Sumber: <https://finance.yahoo.com>, data yang diolah 2020



Lampiran 3

Data Suku bunga

<b>Tahun</b> <b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	7,50	7,75	7,25	4,75	4,25	6,00
Februari	7,50	7,50	7,00	4,75	4,25	6,00
Maret	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25	6,00
April	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25	6,00
Mei	7,50	7,50	6,75	4,75	4,75	6,00
Juni	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25	6,00
Juli	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25	5,75
Agustus	7,50	7,50	5,25	4,50	5,50	5,50
September	7,50	7,50	5,00	4,25	5,75	5,25
Oktober	7,50	7,50	4,75	4,25	5,75	5,00
November	7,75	7,50	4,75	4,25	6,00	5,00
Desember	7,75	7,50	4,75	4,25	6,00	5,00
<b>Rata-rata</b>	<b>7,54</b>	<b>7,52</b>	<b>6,00</b>	<b>4,56</b>	<b>5,10</b>	<b>5,62</b>

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), data yang diolah 2020

Lampiran 4

Data Inflasi

<b>Tahun Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	8,22	6,96	4,14	3,49	3,25	2,82
Februari	7,75	6,29	4,42	3,83	3,18	2,57
Maret	7,32	6,38	4,45	3,61	3,40	2,48
April	7,25	6,79	3,6	4,17	3,41	2,83
Mei	7,32	7,15	3,33	4,33	3,23	3,32
Juni	6,70	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28
Juli	4,53	7,26	3,21	3,88	3,18	3,32
Agustus	3,99	7,18	2,79	3,82	3,20	3,49
September	4,53	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39
Oktober	4,83	6,25	3,31	3,58	3,16	3,13
November	6,23	4,89	3,58	3,30	3,23	3,00
Desember	8,36	4,14	3,02	3,61	3,13	2,72
<b>Rata-rata</b>	<b>6,42</b>	<b>6,45</b>	<b>3,53</b>	<b>3,81</b>	<b>3,20</b>	<b>3,03</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data yang diolah 2020

Lampiran 5

Data olah yang diolah ke dalam SPSS yang terdiri dari TATO, ROA, DER, CR, EPS, Suku Bunga, Inflasi dan Return Saham

No.	Kode	Tahun	TATO (%)	ROA (%)	DER (X)	CR (%)	EPS (Rp)	suku Bunga (%)	Inflasi (%)	Return
1	AALI	2014	87,8600	14,1200	0,5700	58,4700	1589,9100	7,5400	6,4200	-0,034
2	AKRA	2014	151,8900	5,3400	1,4800	108,6700	206,9900	7,5400	6,4200	-0,058
3	ASII	2014	85,4600	9,3700	0,9600	132,2600	473,8000	7,5400	6,4200	0,0839
4	BSDE	2014	19,9500	14,2000	0,5200	205,5600	217,5300	7,5400	6,4200	0,3992
5	CTRA	2014	27,2500	7,7100	1,0400	147,2100	118,3000	7,5400	6,4200	0,6622
6	ICBP	2014	120,5200	10,1600	0,6600	218,3200	446,6200	7,5400	6,4200	0,2843
7	INDF	2014	74,0000	5,9900	1,0800	180,7400	442,5000	7,5400	6,4200	0,015
8	INTP	2014	72,3500	18,2600	0,1700	493,3700	1431,8200	7,5400	6,4200	0,2563
9	KLBF	2014	139,6300	17,0600	0,2700	340,3600	44,0800	7,5400	6,4200	0,4524
10	MYOR	2014	137,6000	3,9800	1,5100	208,9900	451,3100	7,5400	6,4200	-0,193
11	PWON	2014	23,0900	15,5000	1,0200	140,7300	53,9600	7,5400	6,4200	0,9074
12	SMRA	2014	34,6800	9,0200	1,5700	136,9000	96,1800	7,5400	6,4200	0,9487
13	TLKM	2014	63,2400	15,2200	0,6400	106,2200	145,2200	7,5400	6,4200	0,3172
14	ULTJ	2014	134,2200	9,7100	0,2900	334,4600	100,8900	7,5400	6,4200	-0,173
15	AALI	2015	60,7000	3,2300	0,8400	79,9000	393,1500	7,5200	6,4500	-0,348
16	AKRA	2015	130,0000	6,9600	1,0900	149,5600	262,3600	7,5200	6,4500	0,7415
17	ASII	2015	75,0500	6,3600	0,9400	137,9300	357,3100	7,5200	6,4500	-0,197
18	BSDE	2015	17,2400	6,5300	0,6300	273,1600	122,1700	7,5200	6,4500	0,0056
19	CTRA	2015	28,6200	7,1800	1,0100	156,5400	122,9600	7,5200	6,4500	0,1647
20	ICBP	2015	119,5000	11,0100	0,6200	232,6000	514,6200	7,5200	6,4500	0,0267
21	INDF	2015	69,7600	4,0400	1,1300	170,5300	338,0200	7,5200	6,4500	-0,226
22	INTP	2015	59,0300	15,7600	0,1600	488,6600	1183,4800	7,5200	6,4500	-0,111
23	KLBF	2015	130,6000	15,0200	0,2500	369,7800	42,7600	7,5200	6,4500	-0,275
24	MYOR	2015	130,6400	11,0200	1,1800	236,5300	1364,1500	7,5200	6,4500	0,477
25	PWON	2015	24,6300	7,4600	0,9900	122,2600	29,0800	7,5200	6,4500	-0,055

26	SMRA	2015	29,9800	5,6700	1,4900	165,3100	73,7600	7,5200	6,4500	0,0784
27	TLKM	2015	61,6600	14,0300	0,7800	135,2900	153,6600	7,5200	6,4500	0,0763
28	ULTJ	2015	124,1200	14,7800	0,2700	374,5500	179,7100	7,5200	6,4500	0,0591
29	AALI	2016	58,2900	8,7300	0,3800	102,7500	1042,7500	6,0000	3,5300	0,1108
30	AKRA	2016	96,0900	6,6100	0,9600	127,0900	253,2200	6,0000	3,5300	-0,158
31	ASII	2016	69,1500	6,9900	0,8700	123,9400	374,3700	6,0000	3,5300	0,3908
32	BSDE	2016	17,0300	5,3200	0,5700	293,5800	105,8600	6,0000	3,5300	-0,014
33	CTRA	2016	23,1800	4,0300	1,0300	187,5300	75,9000	6,0000	3,5300	-0,073
34	ICBP	2016	119,2500	12,5600	0,5600	240,6800	617,4500	6,0000	3,5300	0,3042
35	INDF	2016	81,2300	6,4100	0,8700	150,8100	472,0200	6,0000	3,5300	0,4953
36	INTP	2016	53,2200	12,8400	0,1500	452,5000	1051,3700	6,0000	3,5300	-0,313
37	KLBF	2016	127,2400	15,4400	0,2200	413,1100	49,0600	6,0000	3,5300	0,1434
38	MYOR	2016	142,0000	10,7500	1,0600	225,0200	60,6000	6,0000	3,5300	0,4181
39	PWON	2016	23,4200	8,6100	0,8800	132,6600	36,9700	6,0000	3,5300	0,13
40	SMRA	2016	25,9400	2,9100	1,5500	206,2600	41,9400	6,0000	3,5300	-0,195
41	TLKM	2016	64,7700	16,2400	0,7000	119,9700	171,9300	6,0000	3,5300	0,2922
42	ULTJ	2016	110,5400	16,7400	0,2100	484,3600	243,1700	6,0000	3,5300	0,1515
43	AALI	2017	69,4000	8,4800	0,3500	83,8400	1044,5000	4,5600	3,8100	-0,216
44	AKRA	2017	108,7100	6,7500	0,8600	162,3800	299,9400	4,5600	3,8100	0,0583
45	ASII	2017	69,7000	7,8400	0,8900	122,8600	466,3900	4,5600	3,8100	0,003
46	BSDE	2017	22,5200	11,2900	0,5700	237,3500	269,5900	4,5600	3,8100	-0,031
47	CTRA	2017	20,3200	3,2100	1,0500	194,8800	54,8800	4,5600	3,8100	-0,112
48	ICBP	2017	112,6100	11,2100	0,5600	242,8300	325,5500	4,5600	3,8100	0,0379
49	INDF	2017	79,3900	5,8500	0,8800	152,2700	474,7500	4,5600	3,8100	-0,038
50	INTP	2017	50,0000	6,4400	0,1800	370,3100	505,2200	4,5600	3,8100	0,4253
51	KLBF	2017	121,4600	14,7600	0,2000	450,9400	51,2800	4,5600	3,8100	0,1155
52	MYOR	2017	139,5600	10,9300	1,0300	238,6000	71,3100	4,5600	3,8100	0,228
53	PWON	2017	24,4800	8,6700	0,8300	171,5300	42,0400	4,5600	3,8100	0,2124
54	SMRA	2017	26,0400	2,4600	1,5900	145,9300	36,9100	4,5600	3,8100	-0,287
55	TLKM	2017	64,6200	16,4800	0,7700	104,8200	219,6900	4,5600	3,8100	0,1156
56	ULTJ	2017	94,0700	13,7200	0,2300	419,1900	60,8600	4,5600	3,8100	0,136

57	AALI	2018	71,6300	5,6600	0,3900	146,2900	790,1100	5,1000	3,2000	-0,101
58	AKRA	2018	118,0900	3,3700	1,0100	139,7600	178,8400	5,1000	3,2000	-0,324
59	ASII	2018	69,3900	7,9400	0,9800	114,7200	535,0000	5,1000	3,2000	-0,009
60	BSDE	2018	12,7200	3,2700	0,7200	336,1900	67,4300	5,1000	3,2000	-0,26
61	CTRA	2018	22,3700	3,8000	1,0600	202,0300	64,0000	5,1000	3,2000	-0,148
62	ICBP	2018	111,7700	13,5600	0,5100	195,1700	392,0000	5,1000	3,2000	0,1742
63	INDF	2018	76,0300	5,1400	0,9300	106,6300	474,0000	5,1000	3,2000	-0,023
64	INTP	2018	54,6600	4,1300	0,1900	313,7300	309,7100	5,1000	3,2000	-0,16
65	KLBF	2018	161,3600	13,7600	0,1800	465,7700	52,4200	5,1000	3,2000	-0,101
66	MYOR	2018	136,7700	10,0100	1,0600	265,4600	77,0000	5,1000	3,2000	0,297
67	PWON	2018	28,3000	11,3000	0,6340	231,2500	52,8000	5,1000	3,2000	-0,095
68	SMRA	2018	24,3000	2,9600	1,5700	145,2200	31,1000	5,1000	3,2000	-0,148
69	TLKM	2018	63,4300	13,0800	0,7578	93,5300	182,0300	5,1000	3,2000	-0,155
70	ULTJ	2018	98,5100	12,6300	0,1635	439,8100	60,0000	5,1000	3,2000	0,0425
71	AALI	2019	64,7000	0,9000	0,4300	285,4300	126,5800	5,6200	3,0300	0,2326
72	AKRA	2019	101,3700	3,2800	1,1300	123,7000	179,3800	5,6200	3,0300	-0,079
73	ASII	2019	67,3800	7,5600	0,8800	129,1100	536,0000	5,6200	3,0300	-0,167
74	BSDE	2019	13,0100	5,7500	0,6200	393,8100	147,0000	5,6200	3,0300	0
75	CTRA	2019	21,0200	3,5400	1,0400	217,4300	62,0000	5,6200	3,0300	0,0297
76	ICBP	2019	109,2800	13,0200	0,4500	253,5700	432,0000	5,6200	3,0300	0,067
77	INDF	2019	79,6200	6,1400	0,7700	127,2100	559,0000	5,6200	3,0300	0,0638
78	INTP	2019	57,5300	6,6200	0,2000	331,2100	496,0300	5,6200	3,0300	0,0312
79	KLBF	2019	111,6900	12,5200	0,1500	435,4700	53,4800	5,6200	3,0300	0,0658
80	MYOR	2019	131,4600	10,7100	0,9200	342,8600	89,0000	5,6200	3,0300	-0,218
81	PWON	2019	27,6000	12,4100	0,4420	285,8700	56,4700	5,6200	3,0300	-0,081
82	SMRA	2019	24,3100	2,5200	1,5900	123,6600	35,8000	5,6200	3,0300	0,2484
83	TLKM	2019	61,2800	12,4700	0,8866	71,4800	188,4000	5,6200	3,0300	0,0587
84	ULTJ	2019	94,4500	15,6700	0,1686	445,0200	89,0000	5,6200	3,0300	0,2444

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang diolah 2020

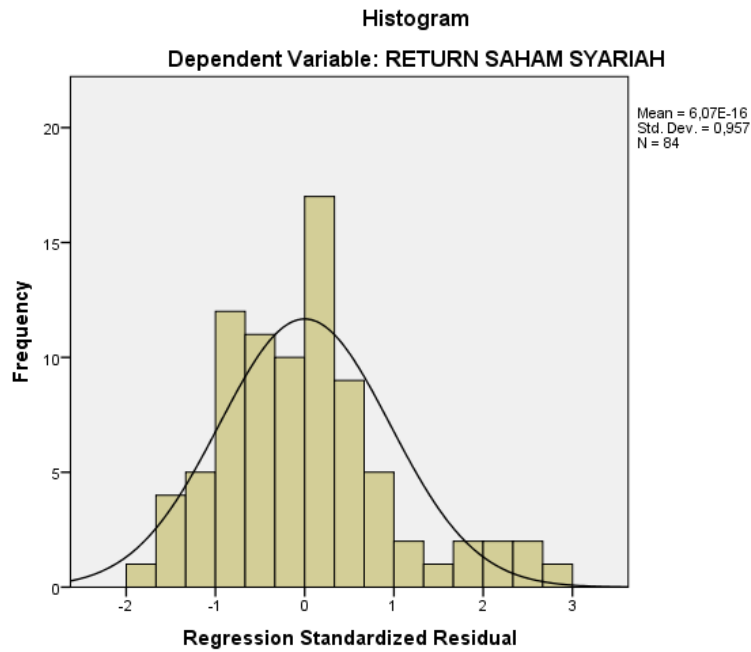
Lampiran 6

Hasil Data Analisis Regresi Linear Berganda

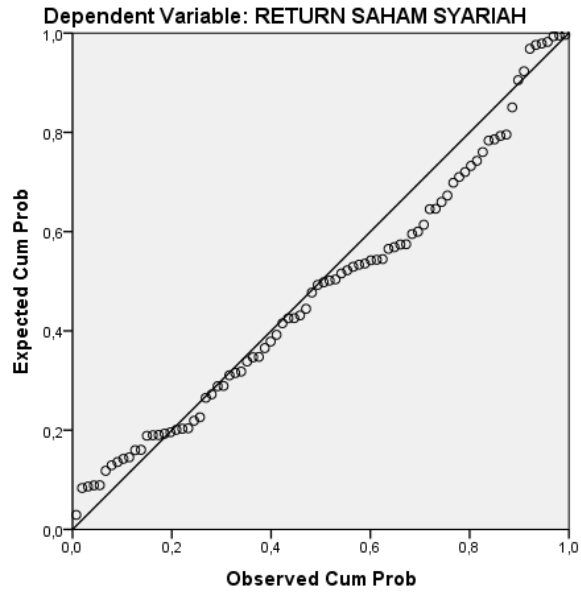
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	84	12,7200	161,3600	74,542024	41,6060493
ROA	84	,9000	18,2600	9,174762	4,4318180
DER	84	,1500	1,5900	,749911	,4048657
CR	84	58,4700	493,3700	226,479048	118,6177520
EPS	84	29,0800	1589,9100	307,052381	340,0182716
SUKU BUNGA	84	4,5600	7,5400	6,056667	1,1389610
INFLASI	84	3,0300	6,4500	4,406667	1,4638761
RETURN SAHAM SYARIAH	84	-,3478	,9487	,072665	,2618553
Valid N (listwise)	84				

Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23358608
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,923
Asymp. Sig. (2-tailed)		,361
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

## Uji Multikolinearitas

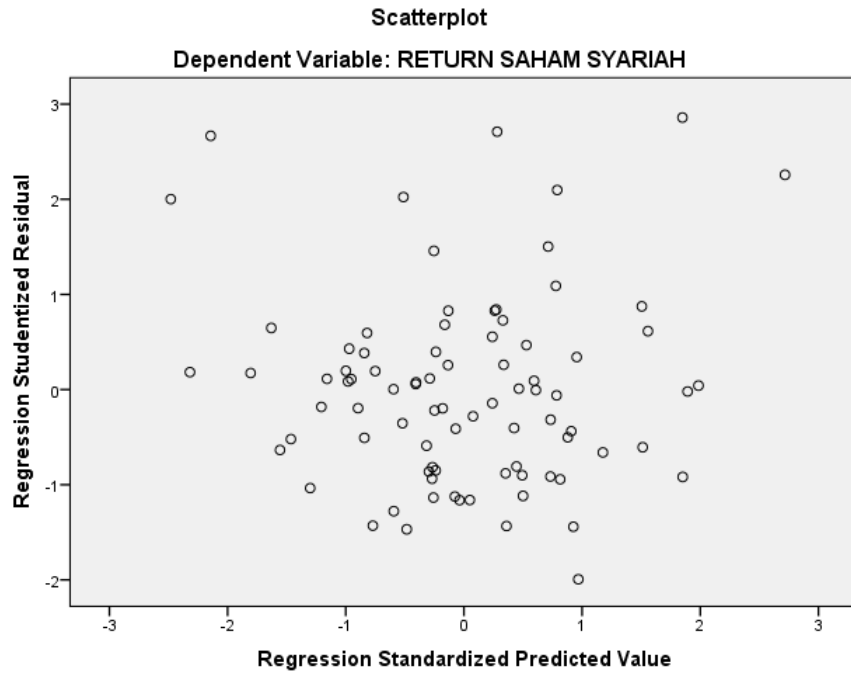
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TATO	,844	1,185
	ROA	,553	1,809
	DER	,370	2,704
	CR	,502	1,992
	EPS	,825	1,212
	SUKU BUNGA	,228	4,386
	INFLASI	,221	4,524
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH			

## Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,131	,2441064	1,989
a. Predictors: (Constant), INFLASI, TATO, EPS, CR, ROA, DER, SUKU BUNGA					
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH					



## Uji Heterokedastisitas



<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,098	,137		-,712	,479
	TATO	,000	,000	,033	,287	,775
	ROA	-,002	,005	-,069	-,479	,633
	DER	,083	,067	,220	1,249	,215
	CR	,000	,000	,087	,575	,567
	EPS	,005	,000	,028	,238	,813
	SUKU BUNGA	,024	,030	,179	,797	,428
	INFLASI	,011	,024	,104	,459	,648

a. Dependent Variable: ABRESID

### Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,131	,2441064
a. Predictors: (Constant), INFLASI, TATO, EPS, CR, ROA, DER, SUKU BUNGA				
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH				

### Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,162	7	,166	2,787	,012 <sup>b</sup>
	Residual	4,529	76	,060		
	Total	5,691	83			
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH						
b. Predictors: (Constant), INFLASI, TATO, EPS, CR, ROA, DER, SUKU BUNGA						

### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,469	,224		-2,098	,039
	TATO	,000	,001	-,056	-,504	,616
	ROA	,029	,008	,489	3,553	,001
	DER	,165	,109	,255	1,517	,133
	CR	,000	,000	-,055	-,379	,706
	EPS	,005	,000	-,083	-,736	,464
	SUKU BUNGA	,042	,049	,183	,853	,396
	INFLASI	-,006	,039	-,036	-,164	,870
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH						

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fuat Hasym As'ari  
TTL : Grobogan, 26 Februari 1998  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Deras, RT 01 RW 02, Kec. Kedungjati,  
Kab.Grobogan, Jawa Tengah, Kode pos 58167

### Pendidikan Formal

- |                                   |                             |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1. RA Masyithoh 2 Deras           | Lulus Tahun 2004            |
| 2. SD N 02 Deras                  | Lulus Tahun 2010            |
| 3. SMP N 02 Bringin Kab. Semarang | Lulus Tahun 2013            |
| 4. SMA N 1 Bringin Kab. Semarang  | Lulus Tahun 2016            |
| 5. UIN Walisongo Semarang         | Masih aktif sampai sekarang |

### Pendidikan Non Formal

1. Pon. Pes. Bustanul Muta'alimin Kab. Semarang (2010-2016)

### Pengalaman Organisasi

1. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Walisongo (2017-2019)

### Sertifikasi Profesi

1. Wakil Perantara Pedagangan Efek-Pemasaran (WPPE-P)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan benar untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Juni 2020

Penulis

**Fuat Hasym As,ari**  
**NIM. 1605046078**